

**PENGARUH KUALITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DAN
ANAK TERHADAP KESTABILAN EMOSI PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 2 BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi S-1



Disusun Oleh:

Cut Sarah Andalussia

2009110054

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

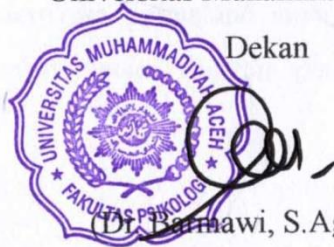
22 AUG 2024

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan



(Dr. Hamawi, S.Ag., M.Si)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Devi Yanti, M.Psi., Psikolog
2. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog
3. Julia Aridhona, M.Si
4. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog

Devi
Nasrinah
Julia
Ayu Safira

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Sarah Andalussia

NIM : 2009110054

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Anak terhadap Kestabilan Emosi pada Remaja di SMA Negeri 2 Bireuen”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 09 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Cut Sarah Andalussia

NPM: 2009110054

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan
Allah hingga ia kembali.” – HR Tirmidzi

Allah SWT tidak pernah menjanjikan hidup ini selalu mudah.
tetapi Allah SWT berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada
kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 5).

Dan satu lagi, Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini saya persembahkan kepada Diri saya sendiri, terima kasih telah berusaha dan berjuang sejauh ini, dan terima kasih juga karena sudah bertahan dengan baik selama ini.

Juga kepada Ayah saya tersayang, Bapak Teuku Zulfaizal yang selalu dengan sabar mendengarkan keluh kesah saya selama penulisan skripsi dan hari-hari lainnya, selalu menjadi garda terdepan saya ketika saya dalam kesulitan, serta juga selalu berusaha untuk mengusahakan yang terbaik untuk saya selama hidup saya.

Juga kepada Mama saya tercinta, Ibu Tri Wahyuni atas segala Kesabaran, dan usaha yang selama ini diberikan kepada saya, serta Do'a baik yang selalu beliau panjatkan untuk saya setiap harinya.

Saya sangat-sangat berterima kasih kepada Ayah dan Mama karena tidak pernah menyerah untuk mengurus, menyayangi, dan membimbing saya selaku puteri mereka yang sudah pasti tak luput dari kesalahan dan dosa terhadap Ayah dan Mama.

Dengan segala Do'a, Dukungan, serta Bantuan dari mereka semua, akhirnya karya ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kepada Allah penulis ucapkan karena telah melimpahkan rahmat serta karunia-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas proposal yang merupakan salah satu persyaratan syarat Program Studi SI Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Devi Yanti, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku dosen Pembimbing I yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Ayu Safira, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang merupakan dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan juga membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si., Selaku Ketua Program Studi S1 Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kepada saudari kandung saya Cut Nadya Ikhda Meydita, Cut Izzayati Zalfira, dan saudara kandung saya Teuku Faiz Aqsha, yang selama ini memberikan saya dukungan-dukungan serta senantiasa menghibur saya ketika saya berada

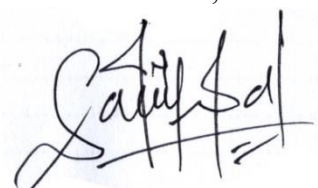
di titik lelah, dan terima kasih juga karena selama ini sudah menjadi kakak dan adik-adik yang baik bagi saya.

6. Kepada saudari Aulia Safitri Vernanda, selaku sahabat saya sejak kecil yang senantiasa menghibur saya di waktu-waktu tertentu.
7. Kepada saudari-saudari saya Cut Syahira Salsabila, Hanna Sajida, dan Sakinah Arlukman, yang merupakan sahabat dekat saya sejak duduk di bangku SMP yang selalu senantiasa tetap menjadi teman saya dan bersedia menjadi tempat saya bercerita selama ini.
8. Kepada saudari Cut Sri Wahyuni dan Vikra Oktariana yang merupakan teman seperjuangan saya sejak awal masa perkuliahan yang selama ini selalu senantiasa membantu saya ketika saya berada dalam situasi sulit dan juga bersedia mendengarkan keluh kesah saya selama masa kuliah.
9. Kepada saudari Helna Lestari yang merupakan teman seperjuangan saya selama proses awal sampai akhir penulisan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun kearah penyempurnaan proposal ini, penulis terima dengan tangan terbuka, sehingga dapat dipergunakan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Semoga penulis proposal ini mendapatkan berkah dan ridha dari Allah SWT.

Banda Aceh, 09 Agustus 2024

Penulis,



CUT SARAH ANDALUSSIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KEASLIAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Keaslian Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kualitas Komunikasi.....	8
1. Pengertian Kualitas komunikasi.....	8
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Komunikasi.....	9
3. Aspek-Aspek Kualitas Komunikasi	12
B. Kestabilan Emosi	15
1. Pengertian Kestabilan Emosi	15
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kestabilan Emosi.....	17
3. Aspek-Aspek Kestabilan Emosi.....	19
C. Remaja	22
1. Definisi Remaja.....	22
2. Perkembangan Remaja.....	23
D. Hubungan Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Kestabilan Emosi	25
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Identifikasi Variabel Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
1. Kualitas Komunikasi	28
2. Kestabilan Emosi.....	28
C. Subjek Penelitian	29
1. Populasi	29
2. Sampel.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30

E. Analisis Data	32
1. Uji Normalitas	32
2. Uji Linearitas	33
3. Uji Regresi	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Orientasi Kanchah	34
1. Visi SMA Negeri 2 Bireun	35
2. Misi SMA Negeri 2 Bireun	35
3. Tujuan SMA Negeri 2 Bireun	35
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Bireuen	36
B. Persiapan Penelitian	36
1. Penyusunan Alat Ukur Penelitian	36
2. Surat Izin Penelitian	37
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	37
C. Pelaksanaan Penelitian	38
D. Hasil Penelitian	39
1. Uji Instrumen	39
2. Deskripsi Responden dan Data Penelitian	43
3. Uji Normalitas	46
4. Uji Linearitas	47
5. Uji Regresi	47
E. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bobot Penilaian Pernyataan <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	30
Tabel 2.	<i>Blue Print</i> Skala Kualitas Komunikasi.....	31
Tabel 3.	<i>Blue Print</i> Skala Kestabilan Emosi	32
Tabel 4.	Skala Kualitas Komunikasi Sebelum Aitem Gugur	40
Tabel 5.	Skala Kualitas Komunikasi Aitem Valid dan Aitem Gugur	41
Tabel 6.	Skala Kestabilan emosi Sebelum Aitem Gugur	41
Tabel 7.	Skala kestabilan emosi Aitem Valid dan Gugur	42
Tabel 8.	Hasil Uji Reliabilitas Skala Kulaitas Komunikasi Sebelum dan Sesudah Aitem Gugur.....	43
Tabel 9.	Hasil Uji Reliabilitas Skala Kestabilan Emosi Sebelum dan Sesudah Aitem Gugur Dibuang	43
Tabel 10.	Deskripsi Responden Penelitian.....	44
Tabel 11.	Deskriptif Statistik.....	44
Tabel 12.	Rumus Kategorisasi.....	45
Tabel 13.	Kategori Data Penelitian	46
Tabel 14.	Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 15.	Hasil Uji Linearitas	47
Tabel 16.	Hasil Uji Hipotesis	48
Tabel 17.	<i>Model Summary</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Skala Identitas Subjek	60
Lampiran II	Data Responden Penelitian	65
Lampiran III	Tabulasi Data <i>Try Out</i> Kualitas Komunikasi.....	67
Lampiran IV	Tabulasi Data Penelitian Skala Kualitas Komunikasi	68
Lampiran V	Tabulasi Data <i>Try Out</i> Skala Kestabilan Emosi	69
Lampiran VI	Tabulasi Data Penelitian Skala Kestabilan Emosi.....	70
Lampiran VII	Reabilitas Skala Kualitas Komunikasi Sebelum Aitem Gugur	71
Lampiran VIII	Reliabilitas Skala Kualitas Komunikasi Setelah Aitem Gugur	73
Lampiran IX	Reliabilitas Skala Kestabilan Emosi Sebelum Aitem Gugur	75
Lampiran X	Reliabilitas skala Kestabilan Emosi Setelah Aitem Gugur.....	77
Lampiran XI	Hasil Uji Normalitas	78
Lampiran XII	Hasil Uji Linearitas	79
Lampiran XIII	Hasil Uji Regresi.....	80
Lampiran XIV	SK Pembimbing	81
Lampiran XV	Surat izin Penelitian	82
Lampiran XVI	Surat Balasan Izin Penelitian	83
Lampiran XVII	Biodata	84

**PENGARUH KUALITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DAN
ANAK DENGAN KESTABILAN EMOSI PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 2 BIREUEN**

Cut Sarah Andalussia
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
Email: andalussiacutsarah@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi merupakan sebuah proses sosial dimana individu menggunakan simbol untuk menciptakan atau menafsirkan apa yang mereka maksudkan di lingkungannya. Kualitas komunikasi dikatakan baik apabila menunjukkan keberhasilan interaksi dan disebut komunikasi yang efektif, sedangkan kualitas komunikasi yang buruk menunjukkan ketidak efektifan dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh kualitas komunikasi orang tua dan anak dengan kestabilan emosi pada remaja di SMA Negeri 2 Bireuen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik skala. Hasil uji regresi yang menunjukkan nilai F hitung 6.530 dengan nilai signifikansi $0.012 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas komunikasi memiliki pengaruh terhadap variabel kestabilan emosi. Berdasarkan hasil uji regresi, hasil menunjukkan bahwa nilai regresi (R) yaitu sebesar 0.263. Dari output tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.069 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kualitas komunikasi terhadap variabel kestabilan emosi sebesar 6,9 % dan variabel Kualitas Komunikasi berpengaruh positif terhadap variabel Kestabilan Emosi.

Kata Kunci: Kualitas Komunikasi, Kestabilan Emosi, Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kestabilan emosi pada remaja menjadi fenomena yang penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan remaja, pada masa remaja, pengendalian emosi menjadi suatu hal yang penting karena remaja mengalami pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik dan psikis yang bervariasi. Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Remaja menurut bahasa ilmiah disebut dengan *adolescence*, yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang memiliki makna tumbuh untuk mencapai kematangan.

Masa remaja merupakan fase yang penting, yang mana masa ini merupakan masa dimana individu mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam jangka panjang. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan secara fisik yang terkait dengan pubertas, sementara kondisi psikologisnya berkaitan dengan pengelolaan emosi (Hurlock, 1997). Hal tersebut berhubungan dengan keadaan emosi yang dirasakan ketika usia remaja, seperti pengambilan keputusan, emosi, sikap, dan ide masih berkembang.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa yang berada dalam peralihan menghubungkan antara masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang (Darajat, 2009). Remaja dapat

mengalami perasaan tidak enak karena masalah sosial termasuk hubungan antara dirinya dan orang tuanya. Pada fase remaja juga terdapat keadaan emosi yang kuat, energi yang besar, namun pengendalian diri yang belum matang membuat remaja sering merasakan kegelisahan, kekhawatiran, kekecewaan, dan kesepian. Hal tersebut dapat menyebabkan stabilitas emosi yang buruk terhadap remaja.

Schneider (1999), mengungkapkan bahwa, kestabilan emosi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cara menunjukkan reaksi yang tepat atas rangsangan yang diterima, sehingga individu mampu menyesuaikan diri dalam kondisi yang sedang dialami maupun yang berhubungan dengan orang lain. Kestabilan emosi yang buruk dapat mempengaruhi perilaku agresif pada remaja, salah satu contoh perilaku agresif yang disebabkan oleh kestabilan emosi yang buruk adalah tawuran. Penyebab tawuran antar pelajar ini mengarah pada emosi mudah marah, frustrasi, dan kurang peka terhadap lingkungan sosialnya. Dibawah ini terdapat fenomena tawuran yang disebabkan oleh kestabilan emosi yang buruk.

Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh Saifan dari Kompas.com (2015), siswa SMKN 1 Bireuen melempari Gedung SMAN 2 dan menyerang siswa SMAN 2 dengan menggunakan batu, botol, dan benda keras lainnya. Lemparan itu memicu kemarahan siswa SMAN 2 Bireuen, siswa SMAN 2 pun melancarkan serangan balasan. Kepala SMAN 2 Bireuen mengatakan bahwa pihaknya sudah berupaya untuk menenangkan siswa, tetapi gagal karena siswa nya kesal dan tersulut emosinya atas ulah siswa tetangganya itu. Kepala SMAN 2 pun tak bisa mencegah siswanya melancarkan serangan balasan

Informasi yang serupa juga diliput oleh Suryadi dalam Kabar Bireuen (2018), Pada tanggal 19 November 2018 hampir saja terjadi tawuran antara siswa SMKN 1 Bireuen dengan siswa SMAN 2 Bireuen sekitar pukul 11.30 WIB. Pemicunya, diduga karena lemparan batu pada pagi harinya. Namun, kedua belah pihak saling mengklaim tidak melakukannya. Sebaliknya, mereka sama-sama mengaku sebagai pihak yang pertama mendapat perlakuan tersebut atau korbannya. Begitu mendapat laporan akan terjadi tawuran antar siswa kedua sekolah yang letaknya bersebelahan itu, aparat kepolisian dari Polres Bireuen dan Polsek Kota Juang serta anggota Satpol PP Bireuen, langsung meluncur ke lokasi.

Dari fenomena diatas dapat kita lihat bahwa, para remaja dari kedua sekolah memiliki stabilitas emosi yang kurang karena mudah tersulut oleh pancingan-pancingan ringan dari sekolah satu dan sekolah lainnya. Hal tersebut bisa jadi juga terjadi akibat ikut-ikutan teman sebayanya yang berkemungkinan memang memiliki stabilitas emosi yang kurang baik.

Kestabilan emosi merupakan Suatu kemampuan yang digunakan seorang individu untuk mengontrol emosi dengan cara menampilkan reaksi tepat atas rangsang yang diterima. Sama halnya, individu mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang diterapkan, sebagaimana berhubungan dengan orang lain (Santrock, 2003). Emosi dapat dikatakan stabil se cara emosional jika ekspresi emosi disajikan secara tepat dan tidak membahayakan, penafsiran yang objektif terhadap kejadian dan membiasakan menghadapi semua tantangan serta menciptakan jalan keluar (Ali & Hidayat, 2016). Menurut Irma (2003) untuk mencapai sebuah kestabilan emosi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

yaitu, kemampuan mengenal dan menerima diri, pengembangan diri, suara hati, dan pola asuh orang tua. Salah satu contoh dari pola asuh yang positif adalah dengan cara membangun kualitas komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.

Kualitas komunikasi antara orang tua dan merupakan tingkat kesesuaian atau kelancaran yang dicapai dalam percakapan antara dua orang, yaitu proses mengungkapkan kesedihan dan memberikan tanggapan dari orang tua kepada anaknya, atau dari anak-anak kepada orang tua nya. Menurut (Turner & West, 2018), komunikasi merupakan proses sosial dimana seseorang menggunakan simbol untuk menciptakan dan menafsirkan apa yang mereka maksudkan di lingkungannya. Selanjutnya, terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas komunikasi dalam keluarga yang baik menurut peneliti ini yaitu, keterbukaan, kejujuran, empati, dan saling menghargai. Komunikasi yang baik dibangun atas dasar sikap saling menghormati, terbuka, dan memberi dukungan positif kepada anak sehingga anak dapat memahami dengan baik apa yang dikatakan oleh orang tuanya (Gunawan, 2013). Komunikasi antara orang tua-anak dikatakan berkualitas apabila kedua belah pihak saling berdekatan, saling menyukai, dan komunikasi diantara keduanya menyenangkan, serta terdapat sikap keterbukaan yang mendorong rasa percaya semakin besar.

Wawancara singkat pra-penelitian telah dilakukan dengan 2 remaja yang bersekolah di SMA Negeri 2 Bireuen, pada remaja pertama yang berinisial AS dilakukan wawancara di tanggal 21 Oktober 2023. Ketika di tanyai bagaimana

hubungan komunikasi antara AS dan orang tuanya selama dirumah dan bagaimana keadaan emosi AS selama ini. AS mengatakan bahwa:

“Kalau dirumah biasanya aku jarang ngomong gitu sama orang tua aku, sama mamak aku juga ga terlalu sering ketemu soalnya mamak aku biasanya kerja dari pagi sampai sore, jadi palingan ketemu nya tu waktu malam, itu pun cuma bentar karena aku biasanya dikamar buat tugaas, mamak aku pun gitu juga. Kalau sama ayah sering sih ketemu nya, tapi aku sama ayah juga ga terlalu sering ngobrol, palingan kalo ngomong tu kalua ada perlu aja. Kadang aku kesal juga orang tua aku kayak gitu, aku kayak ngerasa ga dipeduliiin, karena aku sering kesal sama ayah mamak aku, bahkan sampai terbawa di luar kesalnya, jadi kalo misalkan ada orang atau kawan sekolah yang buat salah sama aku, aku tu kayak marah-marah aja langsung gitu, aku pun kadang heran kenapa marah aku gabisa dikontrol, kayak spontan aja meledak marah nya”.

Hal yang hampir sama juga di ungkapkan oleh remaja kedua yang berinisial CN. Ketika dilakukan wawancara pada tanggal 21 Oktober 2023, CN mengatakan bahwa:

“gatau bilang juga ya, aku soalnya kalo dirumah tu kayak jarang ngomong sama orang tua aku.ayah aku kerja dari pagi sampai sore, udah gitu pun pulang nya biasa galangsung pulang kerumah, pigi ngpi lagi dulu sama kawan-kawan nya, jadi aku biasa ngomong kalua ada perlunya aja. Sama mamak aku juga gitu, walaupun selalu dirumah, aku jarang ngomong juga, soalnya kalo terlalu banyak ngomong nanti malah berantem kami, karena mamak aku asik marah-marah aja. Makanya aku kalua udah males dirumah biasanya lebih suka pigi main keluar sama kawan aku. Kalau diluar biasanya aku lebih banyak ngomong sih, tapi kalau ada yang buat aku kesal ya aku marah juga, langsung aku marahin terus dia depan mukanya, pernah berantem juga aku sama orang kalau diluar, gak tahan aku kalau mulut orang nyebelin kali, jadi aku lawan aja terus”.

Dari hasil wawancara dan observasi pra-penelitian, bisa dilihat bahwa remaja yang bersekolah di SMA Negeri 2 Bireuen rata-rata memiliki orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri atau swasta yang mengharuskan bekerja dari pagi sampai sore, hanya memiliki waktu untuk bertemu dengan anak pada malam hari. Kondisi ini menyebabkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anaknya

menjadi buruk, sehingga kebutuhan emosi anak tidak terpenuhi dengan baik dan membuat anak melampiaskan emosinya pada hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, untuk membantu remaja menjadi lebih stabil secara emosional, perlu adanya upaya untuk meningkatkan komunikasi orang tua dan anak. Beberapa contoh dari upaya ini termasuk menawarkan kesempatan kepada anak-anak untuk bicara tentang keadaan mereka dan menawarkan dukungan emosional.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah Kualitas Komunikasi antara Orang Tua dan Anak berpengaruh signifikan terhadap Kestabilan Emosi pada Remaja di SMA Negeri 2 Bireuen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan peristiwa yang telah diungkap di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, apakah kualitas komunikasi antara orang tua dan anak berpengaruh signifikan terhadap kestabilan emosi pada remaja di SMA Negeri 2 Bireuen.

C. Keaslian Penelitian

Berikut ini penulis paparkan beberapa tema penelitian yang berkaitan dengan kualitas komunikasi orang tua dan anak, dan kestabilan emosi:

1. “Pengaruh Kualitas Komunikasi Orang Tua dengan Anak dan Lingkungan Pergaulan terhadap Kenakalan Siswa Kelas XIII SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2009/2010”. Penelitian ini diteliti oleh Dewantara (2010), sampel diambil sebanyak 40 orang siswa dengan teknik Quota Purposive Proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data

menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari kualitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010. Berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel, yaitu $2,943 > 2,026$. Ada pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari lingkungan pergaulan terhadap kenakalan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. “Hubungan Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Stabilitas Emosi pada Remaja Akhir dalam Keluarga Single Parent”. Penelitian dilakukan oleh Guritno (2023), jenis penelitian yang digunakan kuantitatif melalui metode survei. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah remaja berusia 18-21 tahun yang tumbuh dalam keluarga single parent. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Parent-Child Interaction Questionnaire-Revision (PACIQ-R) dan International Personality Item Pool NEO (IPIP-NEO) dengan uji analisis product moment. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa, 1) Terdapat hubungan positif dan kuat antara interaksi orang tua dan anak dengan stabilitas emosi ($r=0,920$); 2) terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dan anak dengan stabilitas emosi ($p=0,000$); 3) interaksi orang tua dan anak berkontribusi sebesar 84,6% terhadap stabilitas emosi.
3. “Pengaruh bimbingan agama terhadap kestabilan emosi remaja di masa pandemi”. Penelitian ini dilakukan oleh Zahida & Hilda (2022), subjek

penelitian ini merupakan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Sukahideng. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Agama berpengaruh terhadap kestabilan emosi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X (Bimbingan Agama) terhadap Variabel Y (Kestabilan Emosi Remaja). Maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Bimbingan Agama berpengaruh terhadap Kestabilan Emosi Remaja pada masa pandemi di Pondok Pesantren Sukahideng.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh kualitas komunikasi orang tua dan anak terhadap kestabilan emosi pada remaja di SMA Negeri 2 Bireuen.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman betapa pentingnya kualitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, karena ini mempengaruhi perkembangan anak secara psikologis, terutama pada kondisi emosi anak. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan bidang Psikologi Pendidikan, Perkembangan, dan Psikologi

klinis, khususnya yang berkaitan dengan kestabilan emosi remaja, kenakalan remaja, dan komunikasi orang tua.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran kepada orang tua mengenai pentingnya komunikasi yang berkualitas antara orang tua dan anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuat orang tua lebih memperhatikan komunikasi yang terjalin dengan anak remajanya, agar anak tersebut lebih mampu dalam mengontrol kestabilan emosinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kualitas Komunikasi

1. Pengertian Kualitas Komunikasi

Kualitas komunikasi dikatakan baik apabila menunjukkan keberhasilan interaksi dan disebut komunikasi yang efektif, sedangkan kualitas komunikasi yang buruk menunjukkan ketidakefektifan dalam berkomunikasi. Menurut Turner dan West (2018), komunikasi merupakan proses sosial dimana seseorang menggunakan simbol untuk menciptakan dan menafsirkan apa yang mereka maksudkan di lingkungannya. Sementara itu, ada beberapa teori pendukung mengenai komunikasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Komunikasi adalah pertukaran pesan antara orang yang mengirim dan orang yang menerima sesuatu untuk mengubah tingkah laku (Muhammad, 2001). Ini dapat terjadi secara verbal atau nonverbal.

Komunikasi juga di definisikan sebagai proses dimana suatu konsep diberikan dari suatu sumber ke satu penerima atau lebih, dengan tujuan mengubah perilaku (Kataria, 2013). Jatmikowati (2018) mengungkapkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak adalah proses membangun hubungan antara keduanya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, Komunikasi ini terjadi baik secara verbal maupun nonverbal. Perlu adanya peningkatan kualitas komunikasi antara orang tua dan remaja, karena kualitas komunikasi antara orang tua dan anak juga sangat mempengaruhi kelekatan interaksi antara keduanya. Anak-anak yang

memiliki interaksi positif dengan keluarga mereka dapat berpengaruh baik dalam kebahagiaannya (Wahyuti & Syarief, 2016).

Berdasarkan dari hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan anak bergantung pada seberapa baik atau buruk komunikasi antara satu sama lain. Selama interaksi, komunikasi yang efektif ditandai dengan kualitas komunikasi yang baik, sedangkan kualitas buruk menunjukkan komunikasi yang tidak efektif. Komunikasi terdiri dari orang yang menyampaikan informasi dan orang lain yang menerima informasi. Apa yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, informasi, pemikiran, atau hal-hal lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Komunikasi

Terdapat 4 faktor utama yang mempengaruhi kualitas komunikasi dalam keluarga menurut Turner dan West (2018), diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Keterampilan komunikasi seorang individu dengan keluarganya.

Keterampilan ini mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, memberi umpan balik yang membangun, berempati, hingga bernegosiasi dan menyelesaikan konflik dengan baik.

- b. Tingkat kedekatan emosi antar anggota keluarga.

Hal tersebut menentukan kualitas percakapan dan diskusi sehari-hari, apabila terjalin kedekatan emosi yang hangat, maka komunikasi pun akan terasa nyaman dan saling mendukung. Sebaliknya jarak emosi akan membuat komunikasi menjadi kaku.

- c. Ekspektasi individu tentang idealnya komunikasi antarkeluarga.

Nilai dan anggapan ini turut mewarnai gaya bicara seseorang dengan anggota keluarganya.

- d. Pola komunikasi yang sudah terbangun sejak lama antar generasi.

Apakah terbuka untuk pertukaran pendapat ataukah hanya mengikuti suara otoritas tunggal saja tanpa dialog.

Selanjutnya, Menurut Lunandi (1989), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi, diantaranya:

- a. Citra diri

Manusia berusaha menciptakan citra diri dengan membangun hubungan bersama orang di lingkungan sekitarnya. Melalui komunikasi dengan orang lain, individu tersebut akan mengetahui apakah dirinya dicintainya, dihormati, dihargai, diremehkan, direndahkan, atau dibenci.

- b. Lingkungan fisik

Karena setiap tempat mempunyai aturan, norma, atau nilai masing-masing, maka pola komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, isi, dan informasi juga akan dipengaruhi oleh perbedaan tempat.

- c. Lingkungan sosial

Sangat penting untuk memahami bahwa anggota keluarga memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat terdiri dari lingkungan tempat bekerja, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan keluarga.

Menurut Potte dan Perry (dalam Sahputra, Syahniar, Marjohan, 2016), dalam berkomunikasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu:

a. Persepsi

Persepsi adalah pandangan secara umum. Oleh karena itu, orang yg ketika berkomunikasi memiliki persepsi yang sama, maka akan menghasilkan komunikasi yang baik.

b. Nilai

Nilai merupakan suatu pola perhatian dalam kehidupan, baik secara individu maupun kelompok.

c. Emosi

Sesorang yang ketika berkomunikasi bisa menyesuaikan emosinya, maka lebih besar kemungkinannya untuk mencapai sebuah komunikasi yang baik.

d. Latar belakang

Latar belakang yang sama menjadi salah satu pengaruh untuk mencapai sebuah komunikasi yang sefrekuensi.

e. Peran

Ketika komunikasi sedang berlangsung, seseorang harus melakukan perannya dengan baik agar komunikasi yang efektif dapat tercapai.

f. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi agar sebuah komunikasi menjadi pembicaraan yang searah.

g. Hubungan

Diperlukan sebuah hubungan untuk memulai sebuah komunikasi antara satu sama lain.

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah kualitas dalam berkomunikasi adalah diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan pola komunikasi yang sudah terbangun.

3. Aspek-aspek Kualitas Komunikasi

Aspek utama kualitas komunikasi dalam keluarga yang baik menurut Turner dan West (2018) adalah sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Kondisi dimana anggota keluarga mau membuka diri dan berbagi informasi dengan yang lainnya.

b. Kejujuran

Individu mau dalam menyampaikan apa yang dirasakan dan dipikirkan tanpa adanya kebohongan, serta kesesuaian antara perkataan dan perilaku.

c. Empati

Ketika anggota keluarga berusaha memahami sudut pandang dan perasaan satu sama lain ketika berkomunikasi, kemudian juga perlu adanya sikap saling mendukung antar anggota keluarga, bukan malah menjatuhkan dan mengkritik yang lain.

d. Saling menghargai

Perbedaan pendapat mungkin muncul, dengan demikian setiap individu merasa diperlakukan secara setara tanpa ada yang mendominasi yang lain dalam komunikasi keluarga.

Kemudian, Laswell dan Lasswell (1987) mengungkapkan bahwa aspek-aspek kualitas komunikasi terdiri dari:

a. Keterbukaan

Memiliki kemampuan berbicara tentang dirinya sendiri, bereaksi secara spontan terhadap dorongan, dan memberikan umpan balik kepada orang lain, dan juga dapat mengungkapkan dirinya terhadap setiap sisi kehidupan.

b. Kejujuran

Jujur berarti benar-benar mengatakan yang sebenarnya, tidak berbohong, dan adanya konsistensi antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan.

c. Kepercayaan

Dalam konsep ini, seorang individu percaya bahwa apa yang ia sampaikan didengarkan oleh lawan bicaranya, dan apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya merupakan kebenaran dan tidak ada yang disembunyikan.

d. Empati

Hal ini menunjukkan upaya seseorang untuk terlibat secara emosional dan intelektual dalam pengalaman orang lain. Berempati berarti membayangkan diri sendiri pada apa yang terjadi dengan orang lain, ini berarti berusaha melihat dan merasakan seperti yang dirasakan orang lain.

e. Kemampuan mendengarkan

Proses aktif yang membutuhkan konsentrasi dan berusaha memahami stimulus untuk memberikan umpan balik kepada lawan bicaranya.

Penelitian lain juga mengemukakan bahwa di dalam aspek terdapat lima kualitas umum yang dipertimbangkan dalam komunikasi (Devito, 2011), diantaranya yaitu:

a. *Openness* (terbuka)

Keterbukaan merupakan kesediaan untuk membuka diri dan mengungkapkan informasi. Adanya kejujuran dalam menanggapi semua dorongan komunikasi adalah tanda sikap keterbukaan, serta tidak berbohong dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya.

b. *Empathy* (empati)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan memahami pengalaman orang lain, memahami perasaan orang lain, dan memahami masalah dari perspektif orang lain melalui pandangan orang lain.

c. *Supportiveness* (Mendukung)

Situasi yang ramah dengan memberikan dukungan sehingga komunikasi dapat berlangsung lama dan efektif.

d. *Positiveness* (Positif)

Seseorang harus bersikap positif terhadap dirinya sendiri, mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif, dan menciptakan lingkungan komunikasi yang baik agar orang dapat berinteraksi dengan baik.

e. *Equality* (Setara)

Kesetaraan adalah kondisi dimana individu berusaha memahami perbedaan dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk menempatkan dirinya, kesetaraan dalam hubungan antarpribadi dapat membantu mencegah kesalahpahaman dan konflik.

Dari hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan anak meliputi beberapa aspek yang terdiri dari, kejujuran, keterbukaan, empati, kemampuan mendengarkan, kepercayaan, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

B. Kestabilan Emosi

1. Pengertian Kestabilan Emosi

Kestabilan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dan merespons rangsangan yang diterima dengan tepat, keadaan dimana individu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dialami serta yang memiliki hubungan dengan orang lain (Schneider, 1999).

Menurut Hurlock (1997), kestabilan emosi adalah keadaan dimana seseorang tidak berubah dari satu emosi atau suasana hati, ke suasana hati yang lain seperti keadaan sebelumnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Smitson (dalam Aleem, 2005), kestabilan emosi merupakan keadaan emosional seseorang yang tidak menunjukkan gangguan emosional, seperti depresi dan kecemasan, ketika mereka mendapat rangsangan emosional dari sumber luar. Dengan kata lain, orang tersebut memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri

dengan baik. Proses berkesinambungan untuk mencapai keadaan emosi yang sehat dan selaras antara jiwa dan raga dikenal sebagai kestabilan emosi.

Menurut Sharma (dalam Irawati, 2018), Kestabilan emosi juga diartikan sebagai kondisi yang tidak mudah terganggu, tidak mudah terbalik, benar-benar kokoh, dan mampu untuk menghadapi segala sesuatu dengan kondisi emosi yang tetap sama. Emosi dapat dikatakan stabil secara emosional jika ekspresi emosi dilakukan secara konstruktif dan tidak membahayakan, memberikan interpretasi tujuan terhadap situasi, membiasakan diri dengan tantangan dan dapat menciptakan Solusi (Hidayat, 2006).

Dari hasil paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kestabilan emosi merupakan kondisi dimana keadaan emosi seseorang tidak mudah berubah, dan tidak mudah terpengaruh oleh gangguan atau rangsangan dari lingkungan dan waktu sebelumnya, seperti marah, cemas, sedih, dan putus asa. Salah satu tanda kematangan emosi adalah kestabilan emosi, seseorang yang sudah matang emosinya akan menunjukkan reaksi emosional yang konsisten dan tidak mudah berubah dari satu emosi atau suasana hati, ke emosi lainnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kestabilan Emosi

Hurlock (1980), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan emosi, diantaranya:

a. Jasmani.

Seseorang dengan kondisi fisik yang baik akan memiliki perilaku yang tidak mudah terpengaruh oleh arus negatif, seperti tidak mudah marah dan

sensitif. Jika kondisi fisiknya sehat, individu tersebut akan mengalami keharmonisan dan ketenangan dalam dirinya.

b. Sosial Masyarakat

Sosial masyarakat merupakan tempat di mana seorang berada dan merasa diterima dalam lingkup sosial tersebut karena kedatangannya dan keberadaannya di sana, yang membuatnya merasa tenang dan stabil secara emosional. Namun, Individu dapat merasa tertekan, tidak aman, dan tidak diterima jika lingkungan sosial tidak menyambut kedatangan dan kehadirannya di lingkungan tersebut.

c. Peristiwa Yang Pernah Terjadi

Setiap orang memiliki kenangan yang unik dari peristiwa yang pernah terjadi, yang pasti memiliki banyak luapan emosi. Berbagai pengalaman akan mengajarkan individu bagaimana mengkomunikasikan emosi yang dapat mereka terima dan yang tidak dapat mereka terima.

Teori lain juga dikemukakan oleh Walgito (2004), terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kestabilan emosi seseorang, diantaranya yaitu:

a. Keadaan jasmani.

Kondisi fisik yang kurang sehat dapat mempengaruhi emosi pada individu tersebut.

b. Keadaan dasar individu.

Hal tersebut sangat erat dengan struktur pribadi seseorang yang bersangkutan.

c. Keadaan individu pada suatu waktu.

Setiap orang memiliki kenangan yang berbeda dari peristiwa yang pernah terjadi, dan kenangan seperti itu pasti membawa banyak emosi.

Selanjutnya, menurut Morgan dan King (dalam Walgito, 2004) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan emosi, antara lain:

a. Kondisi fisik

Seseorang yang memiliki kondisi fisik yang sehat secara jasmani, cenderung tidak mudah marah.

b. Pembawaan

Ketika seseorang memiliki stabilitas emosi yang baik, seseorang tersebut cenderung memiliki pembawaan diri yang tenang.

c. Suasana hati

Seseorang yang sedang dalam suasana hati yang bagus, individu tersebut cenderung memiliki kestabilan emosi yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen yang mempengaruhi kestabilan emosi terbagi menjadi beberapa bagian. Faktor pertama adalah faktor individu itu sendiri, yang berkaitan dengan masalah pertumbuhan fisik biologi. Faktor kedua adalah faktor lingkungan, yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan sosial-masyarakat. Faktor ketiga adalah faktor pengalaman, yang berkaitan dengan pengalaman sebelumnya.

3. Aspek-aspek Kestabilan Emosi

Schneider (1999), menjelaskan bahwa kesehatan fisik yang terkait dengan kesehatan emosi dan penyesuaian emosi mendukung kestabilan emosi, yang terdiri dari tiga aspek:

a. Adekuasi Emosi

Adekuasi emosi merupakan keadaan jika pantulan emosi searah dengan stimulus yang diterima berhubungan dengan jenis, isi, dan tujuan emosi yang diarahkan.

b. Kematangan Emosi

Seseorang yang memiliki kemampuan untuk merespons emosi dengan tepat dan pas dalam situasi dan kondisi yang tidak baik menunjukkan indikasi dari kematangan emosi.

c. Kontrol Emosi

Hal yang menjadi tumpuan dari kematangan emosi yaitu kontrol emosi. ini sangat penting, terutama untuk kesehatan psikologis dan adaptasi, pengendalian emosi yang tepat berdasarkan kondisi sekitar, norma-norma, hasrat, dan asas-asas dalam aktivitas keseharian manusia dikenal sebagai kontrol emosi.

Pemikiran lain dikemukakan oleh Ekman dan Friesen (dalam Walgito, 2004), menyebutkan bahwa aspek-aspek emosi terbagi dalam tiga jenis yang biasa disebut sebagai *display rules*. tiga jenis ketentuan keterangan emosi diantaranya:

a. *Masking*

Masking adalah sebuah kondisi di mana seseorang dapat menyembunyikan atau menyimpan emosi mereka yang sedang terjadi di dalam dirinya, emosi ini terjadi tanpa muncul kepermukaan.

b. *Modulation*

Modulation atau modulasi merupakan kondisi di mana seseorang hanya mampu mengurangi gejalanya, namun tidak mampu mengendalikannya sepenuhnya.

c. *Simulation*

Simulation atau simulasi yaitu keadaan di mana seseorang tidak dapat melewati emosinya, tetapi menunjukkan tanda-tanda fisik bahwa mereka sedang mengalaminya.

Selain dari penjabaran yang di atas, terdapat juga penjelasan lain menurut Turner dan West (2018), juga menjabarkan beberapa aspek yang berhubungan dengan kestabilan emosi adalah sebagai berikut:

a. Regulasi Emosi

Kemampuan individu untuk mengendalikan dan menyesuaikan reaksi emosi mereka, baik positif maupun negatif secara tepat. Lalu bagaimana individu belajar mengekspresikan berbagai emosi, apakah secara terbuka atau tertutup.

b. Pemahaman Emosi Diri

Pemahaman emosi diri yaitu sejauh mana individu mampu mengenali emosi apa yang sedang dirasakan dan apa pemicunya.

c. Empati Terhadap Orang Lain

Bagaimana individu memahami sudut pandang dan perasaan orang lain ketika berinteraksi.

Berdasarkan dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang mempengaruhi kestabilan emosi. Yaitu, kemampuan dalam mengontrol emosi dan mengendalikan ekspresi, kemampuan dalam membendung emosi, kemampuan dalam mengendalikan diri, kemampuan individu dalam memahami diri, dan bagaimana individu melihat sudut pandang orang lain, serta memiliki kematangan emosi dan menunjukkan reaksi yang sama dengan apa yang diterima.

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja merupakan makhluk sosial yang berkembang secara berkelompok, diharapkan mampu untuk berinteraksi dengan orang lain agar remaja tersebut dapat melakukan penyesuaian diri secara efektif dengan orang lain pada tahap perkembangan. Masa remaja adalah masa transisi dari fase kanak-kanak ke fase dewasa, pada masa ini akan ada banyak pertentangan antara remaja dan orang tuanya. Namun, jika hubungan antara orang tua dan anak telah tumbuh dengan baik di masa lalu, remaja biasanya akan mampu mengikuti pendapat dan sikap orang tuanya.

Menurut Piaget (dalam Hurlock (1997), mengungkapkan bahwa secara psikologis, remaja adalah usia di mana seseorang berinteraksi dengan orang

dewasa dan tidak merasa dirinya berada di tingkat bawah orang yang lebih tua. Namun sebaliknya, mereka merasa setara dengan orang yang lebih tua.

Masa remaja juga merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Selama masa transisi ini, orang-orang yang bersangkutan seringkali menghadapi situasi yang membingungkan di mana mereka masih kanak-kanak tetapi harus bertindak seperti orang dewasa, situasi yang menyebabkan konflik seperti ini sering menyebabkan perilaku yang aneh, canggung, dan jika tidak terkontrol bisa mengakibatkan perilaku kenakalan pada remaja (Sarwono, 2012).

2. Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Adapun Ciri-ciri pertumbuhan pada remaja menurut Hurlock (1980), diantaranya:

- a. Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.
- b. Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan kriminalitas dan lain sebagainya.
- c. Cara berpikir kausatif yaitu jika seorang remaja dilarang orang tuanya agar tidak boleh melakukan sesuatu hal mereka akan cenderung bertanya mengapa tidak diperbolehkan untuk melakukannya.
- d. Emosi yang meluap-luap karena emosi remaja masih labil yang erat hubungannya dengan perkembangan hormon.

- e. Mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai pacaran.
- f. Mulai mencari perhatian lingkungannya, serta berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di lingkungan sosialnya
- g. Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

Selanjutnya fase remaja juga merupakan suatu fase perubahan, pada fase tersebut perubahan secara fisik dan psikologis terjadi dengan cepat. Menurut Hurlock masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik (Hurlock, 1997). Masa remaja digolongkan menjadi 3 tahap yaitu:

- a. Masa pra remaja: 12 – 14 tahun, yaitu periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endokrin.
- b. Masa remaja awal: 14 – 17 tahun, yaitu periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.
- c. Masa remaja akhir: 17 – 21 tahun, yaitu periode seseorang tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan sebuah fase dimana seseorang berada di ambang transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa orang dewasa.

D. Hubungan Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Kestabilan Emosi

Kestabilan emosi pada seorang remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah kualitas komunikasi antar orang tua dan anak. Seperti yang kita lihat diatas bahwa kualitas komunikasi seorang anak dengan orang tuanya dapat berpengaruh pada kestabilan emosinya

Respons orang tua yang positif dan mendukung membuat anak merasa nyaman berekspresi, sementara kritik dan larangan berlebihan membuat anak merasa emosinya tidak pantas ditunjukkan. Pola yang sudah terbentuk ini berpengaruh besar pada kemampuan mengontrol dan mengungkapkan emosi pada masa remaja dan dewasa nanti. Oleh karena itu, menurut teori ini kualitas komunikasi orang tua dan anak sejak dini memiliki peran fundamental dalam membentuk kestabilan emosi anak, termasuk di masa remajanya

Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Munna, Tanto, Wijayanti (2021) tentang Peran pola komunikasi orang tua terhadap kondisi emosi anak usia 4-5 tahun di masa *new normal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 4 hingga 5 tahun. Diantara nya adalah pola komunikasi orang tua yang terbuka, kompromis, dan mendukung komunikasi positif dengan anak, dan ini dapat diamati selama proses komunikasi orang tua.

Pola komunikasi terbuka terlihat ketika orang tua memberikan kebebasan kepada anak mereka untuk memilih apa yang mereka ingin pelajari terlebih dahulu. Orang tua tidak memaksakan apa pun terhadap anak mereka, dan mereka

mengikuti perasaan anak sehingga anak merasa senang, tenang, dan nyaman saat belajar.

E. Hipotesis

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua dan anak dengan kestabilan emosi

Ho: Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas komunikasi orang tua dan anak dengan kestabilan emosi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Kualitas Komunikasi

Variabel Terikat (Y) : Kestabilan Emosi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penentu konstruk atau sifat yang akan dipelajari untuk menjadi variabel yang dapat diukur. Ini berguna untuk memahami lebih dalam variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

1. Kualitas Komunikasi

Menurut Turner dan West (2018), komunikasi merupakan proses sosial dimana seseorang menggunakan simbol untuk menciptakan dan menafsirkan apa yang mereka maksudkan di lingkungannya. Aspek-aspek utama kualitas komunikasi menurut peneliti ini adalah, keterbukaan, kejujuran, empati, dan saling menghargai.

2. Kestabilan Emosi

Kestabilan emosi dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya dengan cara mengekspresikan emosi, sehingga individu tersebut dapat menunjukkan emosinya dengan tepat dan mampu menangani tekanan. Menurut Schneider (1999),

kestabilan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dan merespons rangsangan yang diterima dengan tepat, keadaan dimana individu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dialami serta yang memiliki hubungan dengan orang lain. Kestabilan emosi mengandung tiga aspek, yaitu, adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian (Agung, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang bersekolah di SMA Negeri 2 Bireuen dengan jumlah keseluruhan sebanyak 827 orang, berdasarkan data tahun 2024 yang diperoleh dari kantor kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Bireuen.

2. Sampel

Sampel digunakan jika populasi yang dipelajari besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi. Sampel adalah bagian kecil populasi yang diambil dengan cara tertentu yang dapat mewakili populasinya.

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili populasinya atau bagian dari jumlah dan karakteristiknya, hingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dan Rumus Slovin. Menurut Sugiyono (2019), *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari

populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun untuk Rumus Sloving menggunakan rumus seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad n = \frac{827}{1 + 827(10)^2}$$

$$n = \frac{827}{9,27}$$

$$n = 89,2$$

Berdasarkan Rumus Slovin diatas, hasil sampel akan dibulatkan dan jumlah sampel yang akan digunakan berjumlah 90 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik skala. Pada Teknik ini subjek diminta untuk menjawab sejumlah pernyataan yang cocok dan sesuai dengan keadaan subjek. Skala dapat memberikan informasi yang cukup tentang seseorang atau program karena skala merupakan alat ukur yang subjektif (Arikunto, 2006).

Tujuannya adalah untuk mengungkap hal-hal yang sedang diteliti. Sakala yang digunakan adalah skala kualitas komunikasi. Skala disajikan dalam bentuk *likert* dan dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban dalam bentuk *favourable* dan *unfavorable*.

Tabel 1
Bobot Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

No.	Alternatif Jawaban	Pertanyaan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

Menurut Arikunto & Manusiawi (1998), angket juga dikenal sebagai kuesioner, adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyebaran daftar pernyataan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan dan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka.

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu, skala kualitas komunikasi dan kestabilan emosi. Skala kualitas komunikasi ini menggunakan beberapa aspek yang terdiri dari: keterbukaan, kejujuran, empati, dan saling menghargai. Aspek kualitas komunikasi tersebut dikembangkan oleh Turner & West (2018).

Sedangkan untuk skala kestabilan emosi menggunakan beberapa aspek yang terdiri dari adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi, yang mana aspek tersebut dikemukakan oleh Schneider (1999). Di bawah ini terdapat aspek-aspek dijabarkan ke dalam beberapa indikator dan dirumuskan menjadi item-item yang rinci seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Blue Print Skala Kualitas Komunikasi

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keterbukaan	Terbuka	1, 16, 34	2, 15, 35	12
		Mau berbagi informasi	4, 23, 33	3 24, 32	
2.	Kejujuran	Menyampaikan apa yang dirasakan.	17, 21, 44	18, 20, 45	12
		Perilaku sesuai dengan yang diucapkan.	5, 48,37	6, 47, 38	
3.	Empati	Memahami perasaan orang lain.	8, 42, 26	7, 43, 25	12
		Memberikan dukungan	10, 14, 40	9, 19,22	
4.	Menghargai	Memberi kesempatan.	11, 30, 41	12, 27, 36	12
		Tidak menghakimi orang lain.	13, 28, 39	29, 31, 46	
TOTAL			24	24	48

Table 3
Blue Print Skala Kestabilan Emosi

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Adekuasi Emosi	Respon yang sesuai.	1, 13, 27	2, 14, 26	12
		Pantulan emosi yang searah.	6, 21, 33	5, 22, 34	
2.	Kematangan Emosi	Mampu menyesuaikan diri.	3, 17, 23	4, 18, 24	12
		Tetap tenang dalam situasi apapun.	10, 15, 31	9, 16, 32,	
3.	Kontrol Emosi	Mampu mengendalikan emosi.	11, 29, 35	12, 30, 36	12
		Mampu meredam emosi negatif.	8, 19, 25	7, 20, 28	
TOTAL			18	18	36

E. Analisis Data

Menganalisis data dalam mencari pengaruh kualitas komunikasi orang tua dan anak dengan kestabilan emosi pada remaja di SMA Negeri 2 Bireuen,

jenis analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian. Maka data yang diperoleh akan diuji dengan uji syarat yaitu uji normalitas dan linieritas yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data penelitian telah menyebar secara normal. Metode *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas ini. Dalam uji normalitas tersebut, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa data sampel populasi memiliki distribusi normal jika signifikannya $> 0,05$ dan jika signifikannya $< 0,05$ maka data sampel populasi tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk menentukan apakah dua variabel atau lebih yang dievaluasi memiliki hubungan yang linier atau tidak signifikan. Analisis korelasi atau regresi linier biasanya memerlukan uji ini. Ketika nilai $p < 0,05$ dua variabel dianggap memiliki hubungan linier, namun jika nilai $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel keterikatan tidak linier. Untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan linier, peneliti akan menggunakan Tes untuk Linieritas. Untuk melakukan ini, peneliti akan menggunakan *Tes for Linearity* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS.

3. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini. Analisis data yang akan

digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier satu variabel independent dengan variabel dependen. Peneliti akan menggunakan bantuan fasilitas komputer yaitu program *statistical product and service solution* (SPSS).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah

Orientasi kanchah atau orientasi lapangan merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Orientasi kanchah ini bertujuan agar peneliti mengenal kanchah penelitiannya secara detail sehingga membantu peneliti untuk dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kanchah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Pengaruh kualitas komunikasi Orang Tua dan anak dengan kestabilan emosi pada remaja di SMA Negeri 2 Bireuen. Penelitian ini diawali oleh peneliti melakukan koordinasi data sekaligus permohonan izin untuk melakukan penelitian di wilayah setempat melalui surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh kepada pihak sekolah SMA Negeri 2 Bireuen pada tanggal 18 juli 2024.

Berdasarkan data pada bulan Juli 2024 yang diperoleh dari kantor kurikulum sekolah di SMA Negeri 2 Bireuen, siswa yang belajar di sekolah tersebut berjumlah sebanyak 827 siswa yang terbagi dalam 26 ruang kelas, yaitu 9 ruang kelas untuk kelas 10, 9 ruang kelas untuk kelas 11, dan 8 ruang kelas untuk kelas 12. Siswa SMA Negeri 2 Bireuen yang akan diteliti oleh peneliti berjumlah 90 orang, penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner penelitian yang akan dibagikan melalui link *google form* kepada 90 siswa. Penelitian dilakukan sejak tanggal 19 juli 2024.

1. Visi SMA Negeri 2 Bireuen

“Terwujudnya lulusan yang unggul dalam mutu, berbudaya, berwawasan kebangsaan dan berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.”

2. Misi SMA Negeri 2 Bireuen

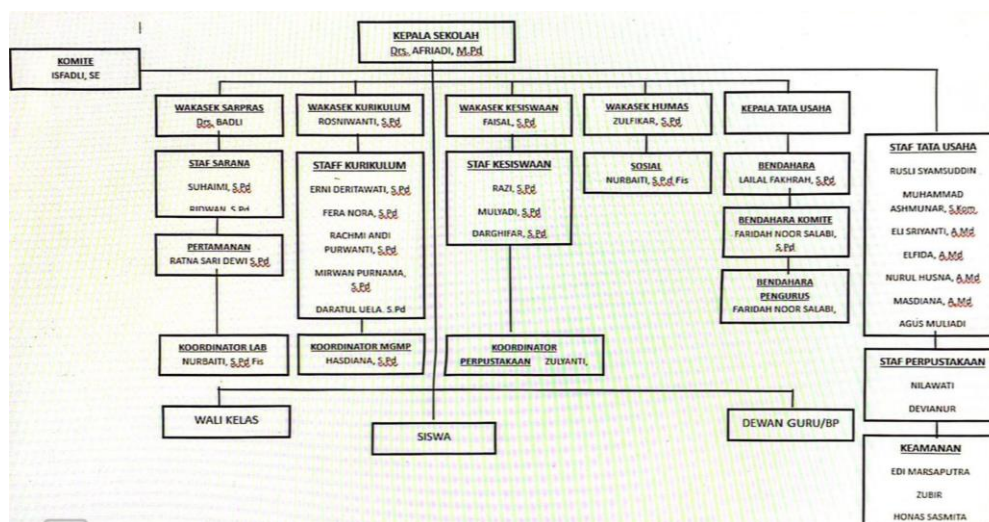
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta mengembangkan potensi sekolah.
- b. Meningkatkan penguasaan pengetahuan intelektual siswa.
- c. Mengembangkan pribadi siswa yang disiplin, teliti, tekun mandiri, kreatif, dan berani menghadapi tantangan
- d. Memupuk kerjasama antar warga sekolah dan mengembangkansikap tanggung jawab yang tinggi dalam membangun dirinya.
- e. Menjadikan agama sebagai dasar berperilaku.
- f. Mengembangkan budaya yang islami antar warga sekolah.
- g. Memberdayakan sarana dan prasarana sekolah.

3. Tujuan SMA Negeri 2 Bireuen

- a. Memanfaatkan potensi dan sumber daya sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan meningkatkan sarana dan prasarana, komunikasi siswa, guru serta kerjasama dengan semua pihak dalam upaya mengembangkan program dimasa mendatang.

- c. Menjadikan warga sekolah peduli terhadap lingkungan dan mampu menciptakan budaya bersih dengan etos kerja yang tinggi.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Bireuen



B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang paling utama peneliti lakukan yaitu mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk meminimalisir kesalahan yang tidak diinginkan selama proses penelitian. Kemudian jauh sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi kancah penelitian dan mewawancarai dua orang subjek yang menjadi sasaran penelitian di Kota Bireuen yang merupakan daerah tempat penelitian yang akan dilakukan, yaitu SMA Negeri 2 Bireuen. Setelah melakukan observasi dan wawancara awal, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan alat ukur psikologi yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh kualitas komunikasi orang tua dan anak dengan kestabilan emosi pada remaja di SMA Negeri 2 Bireuen, kemudian mengurus surat izin penelitian,

melakukan *tryout*, serta melakukan koordinasi dan permohonan izin penelitian kepada pihak kepengurusan kurikulum di sekolah SMA Negeri 2 Bireuen.

1. Penyusunan Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengukur variabel Kualitas Komunikasi dan Kestabilan Emosi. Skala Kualitas Komunikasi disusun berdasarkan aspek-aspek Kualitas Komunikasi dari teori yang dipaparkan oleh (Turner & West, 2018), dengan jumlah aitem sebelum dilakukan *tryout* sebanyak 48 aitem pernyataan dan dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Sedangkan Skala Kestabilan Emosi disusun berdasarkan aspek-aspek Kestabilan Emosi dari teori yang dipaparkan oleh (AA, 1999), yang aitem nya berjumlah sebanyak 36 aitem pernyataan, dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) sebelum melakukan *tryout*. Setelah kedua skala disusun oleh peneliti, selanjutnya diperiksa kembali oleh dosen pembimbing dan apabila sudah tidak terdapat revisi, maka skala tersebut dapat di uji coba (*tryout*).

2. Surat Izin Penelitian

Peneliti mengirim format permohonan surat izin penelitian melalui *e-mail* kepada akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada tanggal 06 Juli 2024. Berdasarkan permohonan tersebut, peneliti memperoleh surat izin penelitian yang ditujukan kepada SMA Negeri 2 Bireuen, yang di tanda

tangani oleh Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor 363/UM.M6/F/2024 pada tanggal 08 Juli 2024.

3. Pelaksanaan *Try Out*

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat ukur sehingga alat ukur dapat dianggap valid dan reliabel. Subjek yang diperlukan untuk melakukan *tryout* ini berjumlah 30 terpilih secara *random* yang tersebar di beberapa kelas yang ada di SMA Negeri 2 Bireuen.

Pada *try out* ini, skala yang telah diisi oleh subjek akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui aitem yang memenuhi persyaratan, yaitu aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-Total* $>0,3$. Sementara untuk aitem yang nilai *Corrected Item-Total* $<0,3$ harus dilakukan pembuangan aitem, hanya butir-butir aitem baik saja yang dapat dianalisis. Namun, apabila terdapat banyak aitem yang gugur dengan kriteria $>0,3$, kriteria dapat diturunkan hingga $>0,25$. Pada penelitian ini, skala yang akan dilakukan *try out* adalah skala variabel kualitas komunikasi dan kestabilan emosi. Untuk skala variabel kualitas komunikasi, kriteria yang akan digunakan yaitu *Corrected Item-Total* $>0,3$. Sedangkan untuk skala variabel kestabilan emosi menggunakan *Corrected Item-Total* $>0,25$ karena terdapat aspek yang aitem nya gugur seluruhnya.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan peneliti melakukan koordinasi dan permohonan izin untuk melakukan penelitian ke SMA Negeri 2 Bireuen, di lokasi penelitian tersebut, peneliti menemui wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 2 Bireuen. Penelitian dilakukan dengan membagikan kusioner penelitian yang dibagikan melalui *link google form* pada tanggal 19 Juli 2024.

Hambatan yang terjadi pada peneliti ketika melakukan penelitian ini hanya satu, yaitu ketika membagikan kusioner. *Google form* yang dibagikan mengalami *error* yang menyebabkan responden tidak bisa menekan halaman selanjutnya. Namun peneliti langsung menangani permasalahan tersebut dan membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk memperbaiki kusioner *google form* tersebut agar bisa digunakan kembali.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu ukuran apa yang diukur. (Maulana, 2022) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Validitas yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan validitas isi, dimana peneliti melakukan uji validitas melalui penelitian dari *expert*

judgment yaitu dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan mengevaluasi dan memberikan saran terhadap aitem-aitem yang akan diuji, tepat atau tidaknya suatu aitem. Melalui masukan dari dosen pembimbing, peneliti memperbaiki aitem-aitem yang masih membutuhkan revisi. Validitas dari skala yang digunakan di dalam penelitian ini dinilai apabila dosen pembimbing sudah menyetujui skala untuk dibagikan kepada subjek dan skala dianggap valid serta akurat untuk menggali aspek-aspek dari variabel yang diteliti.

b. Diskriminasi Aitem

Diskriminasi aitem dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi aitem tepat yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Diskriminasi aitem dilakukan dengan cara memeriksa nilai *Item-Total Correlation* pada setiap aitem pernyataan. Apabila aitem yang memiliki nilai *Item-Total Correlation* < 0.3 , maka aitem tersebut dianggap gugur. Namun, apabila terdapat banyak aitem yang gugur dengan kriteria $>0,3$, kriteria dapat diturunkan hingga $>0,25$.

Berikut ini adalah tabel aitem skala kualitas komunikasi sebelum dilakukan uji reliabilitas dengan jumlah aitem keseluruhan sebanyak 48 aitem.

Tabel 4
Skala Kualitas Komunikasi Sebelum Aitem Gugur

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keterbukaan	Terbuka	1, 16, 34	2, 15, 35	12
		Mau berbagi informasi	4, 23, 33	3 24, 32	
2.	Kejujuran	Menyampaikan apa yang dirasakan.	17, 21, 44	18, 20, 45	12
		Perilaku sesuai dengan yang diucapkan.	5, 48,37	6, 47, 38	
3.	Empati	Memahami perasaan orang lain.	8, 42, 26	7, 43, 25	12
		Memberikan dukungan	10, 14, 40	9, 19,22	
4.	Menghargai	Memberi kesempatan.	11, 30, 41	12, 27, 36	12
		Tidak menghakimi orang lain.	13, 28, 39	29, 31, 46	
TOTAL			24	24	48

Keterangan : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem gugur

Setelah dilakukan uji reliabilitas terdapat beberapa aitem yang gugur, jumlah aitem yang gugur berjumlah sebanyak 14 aitem dan untuk aitem yang valid berjumlah sebanyak 34 aitem.

Tabel 5
Skala Kualitas Komunikasi Aitem Valid dan Aitem Gugur

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			Valid	Gugur	
1.	Keterbukaan	Terbuka	1, 16, 34, 15, 35,	2	12
		Mau berbagi informasi	4, 23, 24, 33	3, 32	
2.	Kejujuran	Menyampaikan apa yang dirasakan.	17, 44, 18, 20	21, 45	12
		Perilaku sesuai dengan yang diucapkan.	5, 48, 37, 47, 38	6	
3.	Empati	Memahami perasaan orang lain.	8, 42, 26	7, 43, 25	12
		Memberikan dukungan	10, 14, 40, 19	9, 22	
4.	Menghargai	Memberi kesempatan.	11, 41, 12, 27	30, 36	12
		Tidak menghakimi orang lain.	13, 28, 39, 29, 46	31	
TOTAL			34	14	48

Berikut ini merupakan tabel aitem skala kestabilan emosi sebelum dilakukan uji reliabilitas dengan jumlah aitem keseluruhan sebanyak 36 aitem.

Tabel 6
Skala Kestabilan Emosi Sebelum Aitem Gugur

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Adekuasi Emosi	Respon yang sesuai.	1, 13, 27	2, 14, 26	12
		Pantulan emosi yang searah.	6, 21, 33	5, 22, 34	
2.	Kematangan Emosi	Mampu menyesuaikan diri.	3, 17, 23	4, 18, 24	12
		Tetap tenang dalam situasi apapun.	10, 15, 31	9, 16, 32,	
3.	Kontrol Emosi	Mampu mengendalikan emosi.	11, 29, 35	12, 30, 36	12
		Mampu meredam emosi negatif.	8, 19, 25	7, 20, 28	
TOTAL			18	18	36

Keterangan : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem gugur

Setelah dilakukan uji reliabilitas terdapat beberapa aitem yang gugur, jumlah aitem yang gugur berjumlah sebanyak 21 aitem dan untuk aitem yang valid berjumlah sebanyak 15 aitem.

Tabel 7
Skala Kestabilan Emosi Aitem Valid dan Aitem Gugur

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			Valid	Gugur	
1.	Adekuasi Emosi	Respon yang sesuai.	1, 13, 27, 14	2, 26	12
		Pantulan emosi yang searah.	21	6, 33, 5. 22, 34	
2.	Kematangan Emosi	Mampu menyesuaikan diri.	17	3, 23, 4, 18, 24	12
		Tetap tenang dalam situasi apapun.	31, 9	10, 15, 16, 32	
3.	Kontrol Emosi	Mampu mengendalikan emosi.	11, 29, 12	35, 30, 36	12
		Mampu meredam emosi negatif.	8, 19, 20, 7	25, 28	
TOTAL			15	21	36

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan koefisien formula Cronbach's Alpha. Pengujian reliabilitas pada skala kualitas komunikasi yang terdiri dari 48 aitem menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,872 yang artinya skala regulasi emosi memiliki nilai reliabilitas yang bagus. Namun setelah dilakukannya diskriminasi aitem yang gugur yaitu 14 aitem, sisa aitem yang valid yaitu 34 aitem, dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha yang meningkat yaitu 0,933.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kualitas Komunikasi Sebelum dan Sesudah Aitem Gugur

Kualitas Komunikasi	Formula Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem
Sebelum	0,872	48
Sesudah	0,933	34

Pengujian reliabilitas juga dilakukan pada skala kestabilan emosi yang terdiri dari 36 aitem menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,675 yang artinya skala regulasi emosi memiliki nilai reliabilitas yang sedikit rendah. Namun setelah dilakukannya diskriminasi aitem yang gugur sebanyak 21 aitem, sisa aitem yang valid yaitu 15 aitem, dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha yang meningkat yaitu 0,837.

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kestabilan Emosi Sebelum dan Sesudah Aitem Gugur Dibuang

Kestabilan Emosi	Formula Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem
Sebelum	0,675	36
Sesudah	0,837	15

2. Deskripsi Responden dan Data Penelitian

a. Deskripsi Responden Penelitian

Responden di dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa yang bersekolah di SMA Negeri 2 Bireuen tanpa adanya kriteria dan dipilih secara *random*. Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 90 orang yang tersebar di 26 kelas.

Tabel 10
Deskripsi Responden Penelitian

Usia	Kelas	Jenis Kelamin	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Total
15 Tahun : 29	Kelas 1 : 30	Laki-laki : 17	PNS : 9	PNS : 12	90 orang
			Wiraswasta : 17	Staf Sekolah : 2	
16 tahun : 35	Kelas 2 : 30		Petani : 21	Staf RS : 1	
			Buruh : 14	IRT : 70	
17 tahun : 26	Kelas 3 : 30	Perempuan : 29	Pedagang : 9	Dsb : 3	
			Dsb : 20		

b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi Data Penelitian bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Variabel kualitas komunikasi dan kestabilan emosi dibagi ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Deskriptif statistik variabel kualitas komunikasi dan kestabilan emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Deskriptif Statistik

Skala	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Komunikasi	90	81	134	109,14	11,85
Kestabilan Emosi	90	31	55	44,34	4,61

Sumber : Olah Data SPSS 26.0 For Windows, tahun 2024

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa kualitas komunikasi memiliki nilai minimum 81, nilai maximum 134, mean 109,14, dan nilai standar deviation

11,85. Sedangkan pada variabel kestabilan emosi mendapatkan nilai minimum 31, nilai maximum 55, mean 44,34 dan nilai standar deviation 4,61.

Kualitas komunikasi dan kestabilan emosi dibagi ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi. Untuk menentukan kelima kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus menurut Saifuddin (2012), sebagai berikut:

Tabel 12
Rumus Kategorisasi (Azwar, 2010)

Rentang Skor	Kategorisasi
$X < (\bar{X} - 1.SD)$	Rendah
$X < (\bar{X} - 1.SD) \leq X < (\bar{X} + 1.SD)$	Sedang
$(\bar{X} + 1.SD) \leq X$	Tinggi

1) Kualitas komunikasi

$$\text{Rendah} = X < (109 - 1.12)$$

$$= X < 97$$

$$\text{Sedang} = (109 - 1.12) \leq (109 + 1.12)$$

$$= 97 \leq 121$$

$$\text{Tinggi} = (109 + 1.12)$$

$$= 121 \leq X$$

2) Kestabilan Emosi

$$\text{Rendah} = X < (44 - 1.5)$$

$$= X < 39$$

$$\text{Sedang} = 39 \leq (44 + 1.5)$$

$$= 39 \leq 49$$

$$\text{Tinggi} = (44 + 1.5)$$

$$= 49 \leq X$$

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rentang frekuensi data penelitian Kualitas komunikasi yang diperoleh nilai rendah adalah (81-96), sedang (97-120), dan tinggi (121-134). Sementara rentang frekuensi data penelitian kestabilan

emosi diperoleh nilai rendah adalah (31-38), sedang (39-48), dan Tinggi (49-55). Sebagaimana pada uraian berikut ini.

Tabel 13
Kategori Data Penelitian

Variabel	Rentang frekuensi presentase data penelitian			Total (%)
	Rendah (81-96)	Sedang (97-120)	Tinggi (121-134)	
Kualitas komunikasi	11 (12,2%)	65 (72,2%)	14 (15,6%)	90 (100%)
Kestabilan emosi	7 (7,8%)	69 (76,7%)	14 (15,6%)	90 (100%)

Berdasarkan penjabaran tabel di atas dapat dilihat bahwa kategorisasi dari data kualitas komunikasi menunjukkan bahwa ada 11 remaja atau 12,2% remaja yang memiliki kualitas komunikasi dengan orang tuanya dengan kategori rendah, 65 remaja atau 72,2% remaja yang memiliki kualitas komunikasi dengan orang tuanya dengan kategori sedang, dan 14 remaja atau 15,6% remaja yang memiliki kualitas komunikasi dengan orang tuanya dengan kategori tinggi.

Sedangkan pada data kestabilan emosi menunjukkan bahwa ada 7 remaja atau 7,8% yang memiliki kestabilan emosi dengan kategori rendah, 69 remaja atau 76,7% yang memiliki kestabilan emosi dengan kategori sedang, dan 14 remaja atau 15,6% yang memiliki kestabilan emosi dengan kategori tinggi.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas di dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* dengan tujuan untuk melihat sebaran data penelitian dalam suatu kelompok dan menentukan distribusi data apakah normal ataupun tidak. Ketentuan dalam uji normalitas ini apabila nilai signifikansi >0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal. Sementara apabila nilai signifikansi berada

<0.05 , maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas di dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	Sig (P)	Keterangan
Kualitas Komunikasi (X)	0.072	0.200	Normal
Kestabilan Emosi (Y)	0.081	0.192	Normal

Sumber : Olah Data SPSS 26.0 For Windows, tahun 2024

Berdasarkan dasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas variabel kualitas komunikasi menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov Test 0,72 dengan nilai signifikan p 0,200 $>$ 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Sementara pada hasil normalitas variabel kestabilan emosi memiliki nilai Kolmogorov Smirnov Test 0,081 dan nilai signifikan p 0,192 $>$ 0.05 yang artinya data berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi (P) berada di angka 0,019 yang berarti berada <0.05 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kualitas komunikasi (X) dan kestabilan emosi (Y).

Tabel 15
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig (P)	Keterangan
Kualitas komunikasi (X)	5.890	0.019	Linear
Kestabilan Emosi (Y)			

Sumber : Olah Data SPSS 26.0 For Windows, tahun 2024

5. Uji Regresi

Uji regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana. Uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan jika nilai $p > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Begitu juga sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	131.125	1	131.125	6.530	0.012
Residual	1767.197	88	20.082		
Total	1898.322	89			

Sumber : Olah Data SPSS 26.0 For Windows, tahun 2024

Hasil uji regresi yang menunjukkan nilai F hitung 6.530 dengan nilai signifikansi $0.012 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas komunikasi memiliki pengaruh terhadap variabel kestabilan emosi.

Tabel 17
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.263	0.069	0.058	4.48127

Sumber : Olah Data SPSS 26.0 For Windows, tahun 2024

Besarnya pengaruh variabel kualitas komunikasi (X) terhadap variabel kestabilan emosi (Y) ditunjukkan pada tabel *model summary* di atas. Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai regresi (R) yaitu sebesar 0.263. Dari output tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.069 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kualitas komunikasi (X) terhadap variabel kestabilan emosi (Y) sebesar 6,9 % dan variabel kualitas komunikasi

berpengaruh positif terhadap variabel kestabilan emosi. Sementara untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi di dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh kualitas komunikasi antara orang tua dan anak dengan kestabilan emosi pada remaja, artinya hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Sesuai dengan hasil statistik yaitu nilai R Square 0,069 dengan nilai F 6.530 dan nilai sig $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap kestabilan emosi pada remaja. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil R square, yaitu sebesar 6,9%. Sedangkan sisanya 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor keadaan jasmani, dan lingkungan sosial.

Kategorisasi kualitas komunikasi menunjukkan sebanyak 36 subjek (40%) dari 90 sampel penelitian berada pada kategori rendah yang artinya remaja kurang memiliki kualitas komunikasi dengan orang tuanya, sebanyak 50 subjek (55,6%) dari 90 sampel penelitian berada pada kategori sedang yang artinya remaja cukup memiliki kualitas komunikasi dengan orang tuanya, dan sebanyak 4 subjek (4,4%) dari 90 sampel penelitian berada pada kategori tinggi yang artinya remaja memiliki kualitas komunikasi yang baik dengan orang tuanya. Sedangkan kategorisasi kestabilan emosi menunjukkan sebanyak 7 subjek (7,8%) dari 90 sampel penelitian berada pada kategori rendah yang artinya remaja memiliki kestabilan emosi yang kurang, sebanyak 69 subjek (76,7%) dari 90 sampel penelitian berada pada kategori sedang yang artinya remaja memiliki kestabilan

emosi yang cukup baik, dan sebanyak 14 subjek (15,6%) dari 90 sampel penelitian berada pada kategori tinggi yang artinya remaja memiliki kestabilan emosi yang baik.

Menurut data yang diperoleh dari tabel reponden dan tabulasi data penelitian variabel kualitas komunikasi, anak yang memiliki kualitas komunikasi yang rendah dengan orang tuanya, rata-rata orang tuanya berprofesi sebagai petani, buruh, sopir, wiraswasta, PNS, dan IRT. Anak yang memiliki kualitas komunikasi yang berada di kategori sedang dengan orang tuanya, rata-rata orang tuanya juga berprofesi sebagai petani, kuli, buruh, wiraswasta, supir, PNS, IRT, berdagang, staf RS. Dan anak yang memiliki kualitas komunikasi yang berada di kategori tinggi dengan orang tuanya, rata-rata orang tuanya pun berprofesi hampir sama, yaitu sebagai petani, pedagang, buruh, wiswasta, nelayan, supir, PNS, dan IRT. Dari hasil data diatas dapat kita lihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada profesi orang tua yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua dan durasi waktu yang dihabiskan oleh orang tua untuk bekerja tidak terlalu berpengaruh terhadap kualitas komunikasi antara orang tua dan anak.

Selanjutnya, untuk variabel kestabilan emosi, remaja yang memiliki kestabilan emosi yang berada pada kategori rendah, rata-rata orang tuanya berprofesi sebagai petani, supir, wiraswasta, PNS, dan IRT. Remaja yang memiliki kestabilan emosi yang berada pada kategori sedang, rata-rata orang tuanya juga berprofesi hampir sama, yaitu sebagai petani, buruh, wiraswasta, kuli, pedagang nelayan, staf RS, PNS, dan IRT. Dan remaja yang memiliki kestabilan emosi yang

berada pada kategori tinggi, rata-rata orang tuanya berprofesi sebagai petani, supir, PNS, pedagang, buruh, dan IRT. Dari hasil data diatas dapat kita lihat juga bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada profesi orang tua yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Jadi, dapat disimpulkan juga bahwa, pekerjaan orang tua dan durasi waktu yang dihabiskan oleh orang tua untuk bekerja diluar tidak terlalu berpengaruh terhadap kestabilan emosi pada remaja.

Hasil juga menunjukkan bahwa tidak semua orang tua yang tidak bekerja memiliki kualitas komunikasi yang baik dengan anaknya. Begitu juga sebaliknya, bahwa tidak semua orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore memiliki kualitas komunikasi yang huruk dengan anaknya.

Pada dasarnya, Kestabilan emosi merupakan suatu proses dimana individu mampu untuk mengontrol dan mengendalikan emosinya dalam menghadapi berbagai situasi, sehingga dapat mencapai tingkat dimana individu tersebut mampu menguasai emosinya dengan lebih baik. Sherman (dalam Sari, 2013), menyatakan bahwa kestabilan emosi adalah kemudahan seseorang dalam merespon emosinya terhadap situasi yang diberikan dan sesuai dengan besar kecilnya rangsangan situasi yang menumbuhkan reaksi emosional. Respons orang tua yang positif dan mendukung membuat anak merasa nyaman berekspresi, sementara kritik dan larangan berlebihan membuat anak merasa emosinya tidak pantas ditunjukkan. Pola yang sudah terbentuk ini berpengaruh besar pada kemampuan mengontrol dan mengungkapkan emosi pada masa remaja dan dewasa nanti.

Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Indiarni, Nurdin, dan Bakar (2018) tentang keharmonisan keluarga dengan kestabilan emosi pada remaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kestabilan emosi remaja. Dengan demikian maka dapat dipahami jika hubungan antara sesama anggota keluarga terjalin baik dan dalam keadaan harmonis, rukun, damai, penuh kasih sayang, perhatian serta kepedulian akan menciptakan emosi yang stabil pula bagi anak-anaknya. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Tidarsari (2017), tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap stabilitas emosi remaja akhir. Hasil menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap stabilitas emosi remaja akhir, dikarenakan kebanyakan mahasiswa mendapatkan pola asuh yang tepat dari orang tua sesuai dengan kebutuhannya.

Di dalam penelitian diatas juga dikatakan bahwa, salah satu bentuk pola asuh yang baik yaitu dengan membangun kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. kualitas komunikasi antara orang tua terhadap anak dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menggambarkan tingkat baik buruknya komunikasi yang terjadi dari orangtua kepada anak. Menurut Turner & West (2018), komunikasi merupakan proses sosial dimana seseorang menggunakan simbol untuk menciptakan dan menafsirkan apa yang mereka maksudkan di lingkungannya. Kualitas komunikasi ini menurut Devito (2011) dapat dilihat dari segi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Keterbukaan mengacu pada

kesediaan komunikator untuk terbuka dengan orang yang diajak berinteraksi. Orang yang empati akan mampu merasakan yang dirasakan orang lain dan memahami sikap orang tersebut. Kemudian komunikasi akan berjalan jika terdapat sikap yang mendukung. Komunikasi juga akan berjalan lancar jika berada dalam suasana yang setara antara orang yang berkomunikasi.

Berhubungan dengan itu, terdapat sebuah penelitian mengenai kualitas komunikasi yang dilakukan oleh Andani, Sano, dan Sukmawati (2017) dengan judul Hubungan antara Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan Happiness Remaja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara kualitas komunikasi orang tua terhadap anak dengan happiness remaja berada pada kategori cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas komunikasi orangtua terhadap anak, maka happiness remaja juga akan semakin tinggi.

Maka dapat kita simpulkan bahwa meskipun kualitas komunikasi tidak berpengaruh besar terhadap kestabilan emosi pada remaja, namun kualitas komunikasi yang dibangun antara orang tua dan para anak memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas emosi pada remaja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan menunjukkan nilai F hitung 6.530 dengan nilai signifikansi 0.012 (>0.05), yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas komunikasi memiliki pengaruh terhadap variabel kestabilan emosi. Sedangkan besar pengaruh variabel Kualitas Komunikasi terhadap variabel Kestabilan Emosi yaitu sebesar 0.263. Dari output tersebut, maka diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.069 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kualitas komunikasi terhadap variabel kestabilan emosi sebesar 6,9 %. Sementara untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi di dalam penelitian ini.

Dari hasil data responden yang diolah juga menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara pekerjaan orang tua dan kualitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Hasil menunjukkan bahwa tidak semua orang tua yang tidak bekerja memiliki kualitas komunikasi yang baik dengan anaknya. Begitu juga sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa tidak semua orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore memiliki kualitas komunikasi yang buruk dengan anaknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi Remaja

Diharapkan hendaknya para remaja lebih sering berkomunikasi dengan orang tua serta keluarga, remaja juga diharapkan untuk lebih sering menceritakan kegiatan sehari-hari pada orang tua agar orang mengetahui keadaan anak-anaknya. Karena kualitas komunikasi memberikan beberapa manfaat, diantaranya yaitu pemahaman yang jelas, menghindari konflik, dan membangun hubungan yang kuat. Jadi hendaknya para remaja lebih terbuka dengan kehidupan sehari-hari serta masalah yang dialami agar keluarga mengetahui bagaimana kondisi para anak, apakah sedang dalam keadaan baik-saja atau sedang berada dalam masalah.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sebuah masukan terhadap para orang tua karena komunikasi yang efektif berperan dalam membangun hubungan yang kuat dengan dasar saling percaya, pengertian, dan dukungan antara individu atau kelompok. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

- a. Para orang tua hendaknya lebih sering memberikan perhatian pada anak.
- b. Menyempatkan waktu sekali dalam sehari untuk berkumpul bersama antar keluarga.
- c. Menyempatkan waktu makan bersama setiap harinya agar merasa lebih akrab dengan sesama keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel kestabilan emosi agar dapat mengembangkan penelitian dengan mencari faktor lainnya yang lebih memengaruhi kestabilan emosi pada remaja untuk dijadikan sebagai variabel bebas. Hal ini dapat dilakukan agar dapat menunjukkan variabel paling besar yang mempengaruhi kestabilan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Aleem, S. (2005). Emotional stability among college youth. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 31(1–2), 100–102.
- Ali, M. Y., & Hidayat, T. (2016). Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Studi Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Senori, Tuban). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 25–33.
- Andani, M., Sano, A., & Sukmawati, I. (2017). Hubungan antara kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dengan happiness remaja.
- Arikunto, S., & Manusiawi, M. P. S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 1998. Rineka Cipta, Jakarta.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia edisi kelima*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Dewantara, A. C. (2010). Pengaruh Kualitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Kenakalan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, H. (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 218–233.
- Guritno, M. W. (2023). *Hubungan Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Stabilitas Emosi pada Remaja Akhir dalam Keluarga Single Parent*. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- Hidayat, A. A. (2006). *Pengantar kebutuhan dasar manusia: aplikasi konsep dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idiarni, S., Nurdin, S., & Bakar, A. (2018). Hubungan Antara Keharmonisan keluarga dengan kestabilan emosi remaja. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(1).

- Irawati, T. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri (Self Control) Dengan Stabilitas Emosi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas I Purwokerto Timur. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Irma, A. (2003). Perbedaan kestabilan emosi remaja yang shalatnya teratur dengan kestabilan emosi remaja yang shalatnya tidak teratur. *Jurnal Psikologi Islam* (3), 83–93.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>
- Kataria, A., & Garg, R. (2013). Effective Internal Communication: A Way Towards Sustainability. *International journal of business insights & transformation*. 6(2).
- Lasswell, M., & Lasswell, T. 1987. *Pernikahan dan Keluarga*. Kalifornia: Woodsworth, Inc
- Lunandi, A. G. (1989). *Komunikasi mengena: meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi*. Penerbit Kanisius.
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>
- Marshall Wisang Guritno. (2023). Hubungan Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Stabilitas Emosi pada Remaja Akhir dalam Keluarga Single Parent. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- Muhammad, A. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Munna, Z. N., Wijayanti, A., & Tanto, O. D. (2021). Peran Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 401–409.
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 182. <https://doi.org/10.24036/02016536554-0-00>
- Saifuddin, A. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* Jakarta: Erlangga. Terj.

- Sari, R. N. (2013). Stabilitas Emosi Siswa Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja: Edisi Lima Belas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schneider. (1999). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Reineharet and Winston.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tidarsar, A. P. (2017). pengaruh pola asuh orang tua terhadap stabilitas emosi remaja akhir. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta.
- Turner, L. H., & West, R. (2018). *Perspectives on family communication*. McGraw-Hill.
- Wahyuti, T., & Syarief, L. K. (2016). Korelasi antara keakraban anak dan orang tua dengan hubungan sosial asosiatif melalui komunikasi antar pribadi. *Jurnal Visi Komunikasi*, 15(1), 143–157.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.
- Zahida, H. (2022). Pengaruh bimbingan agama terhadap kestabilan emosi remaja di masa pandemi : Penelitian di Pondok Pesantren Sukahideng, Sukarapih, Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Disertasi Doktor, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Zakiah Daradjat. (2009), *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT Bulan Bintang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraatuh

Responden yang terhormat,

Perkenalkan Saya Cut Sarah Andalussia mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1.

Saya memohon kesediaan dan partisipasi Saudara dalam mengisi kuesioner ini, seluruh data dan informasi yang Saudara berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Respon yang Saudara berikan sangat berarti bagi penelitian saya.

Jika terdapat pertanyaan ataupun kendala selama pengisian kuesioner, Saudara dapat menghubungi peneliti melalui:

Email : andalussiacutsarah@gmail.com

WhatsApp : 085261047771

Atas perhatian dan partisipannya, Saya ucapkan terima kasih

Hormat Peneliti,

Cut Sarah Andalussia

IDENTITAS SUBJEK

Nama (Inisial) :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Pekerjaan Orang Tua
 Ibu :
 Ayah :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman individu yang ada dalam kehidupannya. Pada pernyataan-pernyataan berikut, anda diminta untuk menjawab dengan cara memilih pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan keadaan anda. Silahkan dibaca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian saudara tinggal memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia dibawah ini yang paling sesuai dengan keadaan yang saudara alami. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini, semua jawaban yang saudara berikan adalah BENAR, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang saudara alami. Berilah tanda (\surd) atau (\times) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan, yaitu:

SS : SANGAT SESUAI

S : SESUAI

TS : TIDAK SESUAI

STS : SANGAT TIDAK SESUAI

CONTOH:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak suka ketika diajak berbicara dengan orang tua saya.			\surd	

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya nyaman menceritakan kegiatan sehari-hari kepada orang tua saya				
2.	Ketika saya berkenalan dengan teman baru, saya akan menceritakannya pada orang tua saya.				
3.	Ketika saya mau pergi ke <i>mall</i> bersama teman, saya akan meminta izin pada orang tua.				
4.	Saya bersikap baik setiap hari pada orang tua saya.				

5.	Ketika orang tua saya sedang merasa lelah, saya akan memijat kaki mereka agar mereka merasa senang.				
6.	Ketika orang tua saya berbuat salah, maka saya akan memaafkan mereka.				
7.	Saya tidak mau memaafkan orang tua saya ketika mereka berbuat salah.				
8.	Saya akan memakan masakan apapun yang dibuat oleh ibu saya walaupun rasanya kurang enak.				
9.	Ketika orang tua saya sedang sakit, saya akan membantu mereka membersihkan rumah.				
10.	Saya tidak menceritakan kegiatan sehari-hari pada orang tua saya.				
11.	Ketika saya mengalami masalah, saya akan memberitahu orang tua saya				
12.	Ketika sedang merasa senang atau sedih, saya akan menceritakan hal tersebut pada orang tua saya.				
13.	Saya tidak memberitahu orang tua saya ketika sedang merasa sedih.				
14.	Saya jarang membantu orang tua membersihkan rumah.				
15.	Saya tidak memberitahu orang tua saya ketika saya sedang merasa kecewa pada mereka.				
16.	Saya akan menceritakan tentang teman-teman saya kepada orang tua saya.				
17.	Saya tidak menceritakan tentang teman saya pada keluarga.				
18.	Ketika orang tua saya sedang tidak punya uang, saya akan menabung sendiri untuk barang yang ingin saya beli.				
19.	Saya akan marah dan kecewa kalau orang tua saya tidak membelikan saya hadiah ulang tahun di hari yang tepat.				
20.	Saya tidak masalah kalau orang tua saya telat menjemput saya pulang sekolah.				
21.	Saya akan kesal pada ibu saya jika memasak makanan yang kurang enak				
22.	Saya akan memperkenalkan teman saya pada orang tua saya.				
23.	Saya merasa nyaman berbagi informasi tentang apa yang saya sukai atau tidak sukai kepada orang tua saya.				
24.	saya tidak memberitahu orang tua saya apa yang sukai dan tidak saya sukai.				
25.	Ketika saya pergi dengan teman lawan jenis, saya akan meminta izin dengan jujur pada orang tua saya.				
26.	Saya tidak minta izin dengan jujur ketika hendak pergi main bersama teman lawan jenis.				
27.	Saya tidak akan marah pada orang tua saya ketika mereka lupa membangunkan saya untuk pergi ke sekolah.				
28.	Saya akan mengantar adik saya sekolah ketika orang tua saya tidak sempat mengantar.				
29.	Saya tidak marah ketika orang tua lupa membelikan oleh-oleh.				
30.	Saya akan minta maaf pada orang tua saya setiap kali saya				

	berbuat salah.				
31.	Saya tidak malu mengatakan pada orang tua saya bahwa saya menyalahkannya.				
32.	Saya akan marah-marah pada orang tua saya ketika mereka lupa membangunkan saya untuk pergi ke sekolah.				
33.	Saya akan menjawab dengan asal ketika orang tua saya bertanya keberadaan saya dimana.				
34.	saya tidak bohong pada orang tua saya ketika mereka bertanya saya sedang dimana.				

SKALA 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak marah ketika ada yang mengkritik saya.				
2.	Saya akan marah ketika orang lain mengkritik saya.				
3.	Saya tetap bersikap tenang walaupun sedang marah.				
4.	Saya menjawab ketika dimarahi oleh orang tua.				
5.	Saya bersikap biasa saja ketika seseorang tidak sengaja menyalahkannya.				
6.	Saya akan membalas jika ada yang mengganggu saya.				
7.	Saya tidak masalah ketika diberi masukan.				
8.	Saya tidak suka diberi masukan.				
9.	saya merasa biasa saja ketika dimarahi di depan umum.				
10.	ketika sedang kesal, saya akan tetap tenang.				
11.	ketika sedang kesal, saya akan memarahi semua orang.				
12.	saya suka berbalas candaan dengan teman.				
13.	saya akan memberi penjelasan bila ada yang salah paham.				
14.	Saya akan minta baik-baik ketika teman saya lupa mengembalikan barang yang di pinjam.				
15.	saya tetap tenang ketika orang lain mencoba mencari masalah dengan saya.				

LAMPIRAN II

Deskripsi Responden Penelitian

No.	Nama	Usia	Kelas	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Jenis Kelamin
1.	AZ	15	2	almarhum	IRT	Laki-laki
2.	AA	15	2	Tani	IRT	Perempuan
3.	ST	15	2	Kuli Bangunan	IRT	Perempuan
4.	RF	16	2	Petani	IRT	Laki-laki
5.	R	16	2	perabotan	IRT	Perempuan
6.	MEL	16	2	Buruh	IRT	Perempuan
7.	RNA	15	2	Wiraswasta	IRT	Perempuan
8.	AK	16	2	buruh lepas	IRT	Perempuan
9.	NAZ	16	2	Petani	IRT	Laki-laki
10.	AZ	15	2	almarhum	IRT	Laki-laki
11.	RA	16	2	Buruh	IRT	Perempuan
12.	AZZ	16	2	kepala desa	PNS	Perempuan
13.	NAZ	16	2	Wiraswasta	Staf RS	Laki-laki
14.	NS	16	2	wiraswasta	IRT	Perempuan
15.	RMK	17	2	Petani	PNS	Perempuan
16.	FM	16	2	PETANI	IRT	Perempuan
17.	Mil	16	2	Pedagang	IRT	Perempuan
18.	NF	16	2	wiraswasta	IRT	Perempuan
19.	CIP	16	2	Buruh tani	IRT	Perempuan
20.	Fm	17	2	buru tukang	IRT	Perempuan
21.	MF	16	2	SUPIR	IRT	Perempuan
22.	ZA	16	2	Guru (PNS)	Guru (PNS)	Perempuan
23.	AF	16	2	Petani	IRT	Perempuan
24.	LS	16	2	Petani	IRT	Perempuan
25.	F	16	2	Tani	IRT	Perempuan
26.	IS	16	2	JUALAN	IRT	Perempuan
27.	FN	16	2	Jualan	PNS	Laki-laki
28.	MR	16	2	Pns	PNS	Laki-laki
29.	RA	16	2	Pedagang	IRT	Perempuan
30.	MA	16	2	Petani	PNS	Perempuan
31.	H	15	1	Wiraswasta	IRT	Perempuan
32.	APZ	15	1	Buruh harian	Guru	Perempuan
33.	Hvm	15	1	wiraswasta	IRT	Laki-laki
34.	EY	15	1	Tukang bangunan	IRT	Perempuan
35.	ZA	15	1	PETANI	IRT	Perempuan
36.	L	15	1	PNS	IRT	Laki-laki
37.	ROS	15	1	BURUH	IRT	Laki-laki
38.	BSN	15	1	wiraswasta	PNS	Perempuan
39.	AA	15	1	pedagang	IRT	Perempuan
40.	NF	15	1	wiraswasta	IRT	Perempuan
41.	Swf	15	1	Wirausaha	IRT	Perempuan
42.	NH	15	1	Wiraswasta	Wiraswasta	Perempuan
43.	Ns	15	1	Buruh tani	IRT	Perempuan
44.	AR	15	1	Petani	IRT	Laki-laki
45.	N	15	1	Petani	PNS	Perempuan
46.	I	15	1	Wiraswasta	IRT	Perempuan
47.	A	15	1	buruh bangunan	IRT	Perempuan
48.	AM	16	1	Petani	IRT	Perempuan
49.	BA	15	1	Buruh harian	IRT	Perempuan
50.	ZH	15	1	Wiraswasta	Guru honor	Perempuan
51.	ALS	15	1	nelayan	IRT	Laki-laki

52	NS	16	1	Buruh	IRT	Laki-laki
53	NH	15	1	Meninggal	IRT	Perempuan
54	NU	15	1	SOPIR	IRT	Perempuan
55	B	15	1	mocok mocok	Pedagang	Perempuan
56	SD	16	1	Pedagang	IRT	Laki-laki
57	NS	16	1	Sopir	-	Perempuan
58	ZA	17	1	Wirausaha	IRT	Perempuan
59	AU	16	1	Berdagang	IRT	Perempuan
60	TN	15	1	sudah meninggal	IRT	Perempuan
61	Kz	16	3	Pensiun	IRT	Perempuan
62	M	17	3	PNS	PNS	Perempuan
63	R	17	3	karyawan swasta	IRT	Perempuan
64	L	17	3	Almarhum	IRT	Perempuan
65	Z	17	3	Petani	IRT	Perempuan
66	E	17	3	-	IRT	Perempuan
67	HM	17	3	Instalatur	PNS	Laki-laki
68	Pk	17	3	Berjualan	IRT	Perempuan
69	L	17	3	Buruh	IRT	Perempuan
70	A	16	3	bangunan	IRT	Perempuan
71	I	17	3	Buruh	IRT	Perempuan
72	A	16	3	Buruh	IRT	Laki-laki
73	AD	17	3	-	-	Laki-laki
74	N	17	3	Buruh harian	IRT	Perempuan
75	M	17	3	Kepala sekolah	Guru TU	Perempuan
76	BN	17	3	Petani	IRT	Perempuan
77	Z	17	3	PNS	IRT	Perempuan
78	R	17	3	Wirausaha	IRT	Perempuan
79	M	16	3	Pedagang	IRT	Perempuan
80	S	17	3	Pns	PNS	Perempuan
81	RTP	17	3	TNI AD	IRT	Perempuan
82	N	17	3	Petani	IRT	Perempuan
83	NZ	16	3	Petani	IRT	Perempuan
84	S	17	3	Petani	IRT	Perempuan
85	RZ	17	3	Wiraswasta	IRT	Perempuan
86	ST	16	3	Petani	IRT	Perempuan
87	IA	17	3	wiraswasta	IRT	Perempuan
88	RS	16	3	Pedagang	IRT	Perempuan
89	ND	17	3	wirawasta	Pedagang	Laki-laki
90	H	17	3	Petani	IRT	Perempuan

LAMPIRAN III

Tabulasi Data Try Out Skala Kualitas Komunikasi

SUBJEK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X24	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	TOTAL		
1	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	1	1	1	3	3	4	4	4	1	4	1	1	4	1	3	3	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	3	4	4	136		
2	3	1	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	1	4	2	3	140		
3	3	1	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	1	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	144		
4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162		
5	4	3	1	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	126		
6	4	3	2	3	4	3	2	4	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	146		
7	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	1	4	2	3	1	4	1	3	2	3	4	2	3	4	3	1	3	2	4	4	1	3	4	4	3	4	1	1	4	4	4	1	1	3	3	2	2	136		
8	3	2	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137		
9	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	165		
10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
11	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	115		
12	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	1	4	1	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	152	
13	4	3	1	3	3	1	3	2	4	3	2	3	1	3	1	4	3	2	3	3	2	3	1	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	1	1	3	3	3	3	2	2	122	
14	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	3	139		
15	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	119	
16	3	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	1	1	4	3	3	4	3	4	1	4	1	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	1	3	4	1	2	4	4	3	138		
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	140
18	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	1	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	140	
19	3	2	2	2	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	144		
20	1	4	4	1	1	4	4	2	3	1	2	4	1	2	3	1	1	1	3	1	1	4	1	1	4	4	4	3	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	3	3	4	1	4	1	3	4	3	1	115		
21	2	1	4	2	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	1	3	2	1	4	4	1	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	145		
22	4	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	173		

LAMPIRAN IV

Tabulasi Data Penelitian Skala Kualitas Komunikasi

SUBJEK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	TOTAL	
1	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	2	4	1	2	1	1	4	3	3	4	3	99	
2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	1	1	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	101	
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	105	
4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	104	
5	2	2	4	3	2	3	4	3	3	1	1	2	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	1	3	1	3	3	1	4	2	3	90	
6	2	1	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	106	
7	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	108	
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	128	
9	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	112	
10	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	117	
11	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	115	
12	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
13	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	1	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	2	2	4	4	106	
14	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	111	
15	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	115	
16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	122	
17	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	124	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	
19	4	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
20	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	114
21	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	2	3	4	4	115	
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	115	
23	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	91	
24	2	2	3	4	3	3	4	3	4	1	1	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	4	91	

25	3	2	4	3	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	109			
26	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	107		
27	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	105		
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	1	4	121		
29	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	118		
30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	122		
31	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	1	4	1	2	2	4	4	3	99	
32	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	1	4	101	
33	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	89	
34	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	114
35	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	111	
36	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	1	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	111	
37	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	1	2	1	3	3	3	4	3	3	2	3	100	
38	1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	1	1	1	1	3	3	4	4	3	4	3	1	1	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	85	
39	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	130	
40	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	4	3	3	2	1	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	97	
41	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	107	
42	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	1	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	113	
43	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	1	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	106	
44	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	105	
45	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	99	
46	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	113	
47	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	1	1	4	3	4	3	4	4	2	4	3	1	1	1	4	2	1	3	3	3	3	2	4	98	
48	1	3	4	2	3	4	4	3	3	1	2	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	100	
49	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	106	
50	2	2	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	100	
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	126	
52	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
53	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	119	
54	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	89	
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	119	
56	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	120	
57	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	123	

58	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	110	
59	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	84
60	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	116	
61	2	1	4	3	2	4	4	3	3	2	1	4	1	4	1	1	3	4	4	1	4	1	1	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	94	
62	1	3	4	4	2	3	1	4	3	1	1	1	1	2	1	2	1	3	4	3	4	4	1	1	3	4	2	3	2	3	2	4	2	84	
63	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	99		
64	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	119	
65	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	131	
66	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	111	
67	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	101	
68	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	125	
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	130	
70	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	117	
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	128	
72	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	1	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	1	4	3	3	3	3	4	4	107	
73	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	115	
74	1	3	4	3	3	3	3	4	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	2	1	1	1	1	4	4	3	3	3	2	1	4	3	89	
75	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	113	
76	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	1	2	1	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	4	98	
77	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	2	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	1	3	2	3	3	2	4	106	
78	2	2	3	2	3	3	4	4	4	1	1	1	1	4	1	2	1	4	4	2	4	2	1	1	1	1	4	2	4	2	1	4	3	81	
79	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	108	
80	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	1	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	115	
81	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	115	
82	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	120	
83	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	113	
84	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	117	
85	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	115	
86	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
87	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	104	
88	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	1	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	108	
89	3	3	4	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	1	3	1	4	4	4	4	97	
90	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	115	

LAMPIRAN V

Tabulasi Data Try Out Skala Kestabilan Emosi

SUBJEK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	TOTAL	
1	4	4	1	1	1	4	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	1	2	4	3	4	4	4	3	1	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	104	
2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	1	4	2	2	4	3	94	
3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	4	1	96	
4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	130
5	4	3	3	3	3	3	2	4	1	1	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	2	1	4	3	2	3	4	4	101	
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	99
7	1	4	3	2	1	4	2	1	1	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	1	106
8	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	97
9	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	1	2	3	3	4	3	4	1	1	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	2	4	110
10	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	99	
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	99	
12	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	104	
13	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	117	
14	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	103
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	107
16	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	1	94
17	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	1	4	1	2	1	4	4	3	1	4	3	2	3	2	1	2	3	4	3	1	104	
18	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	1	3	3	3	3	4	4	2	3	110	
19	3	3	4	4	2	3	3	3	4	1	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	104
20	3	3	3	3	1	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	97
21	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	1	1	3	3	111	
22	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	2	3	2	4	115	
23	2	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	3	4	3	4	1	118	

24	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	110
25	3	3	4	4	1	4	1	3	2	3	3	2	3	4	1	1	1	1	3	2	1	4	3	4	1	4	1	1	4	4	2	4	4	1	3	4	94
26	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	106
27	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	104
28	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	1	3	1	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	119
29	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	1	4	4	3	1	3	4	4	4	118
30	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	3	2	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	4	1	113

LAMPIRAN VI

Tabulasi Data Penelitian Skala Kestabilan Emosi

SUBJEK	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TOTAL
1	3	3	3	2	2	2	3	4	1	3	1	3	4	3	3	40
2	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	48
5	1	3	2	3	4	1	3	4	1	3	4	3	3	3	1	39
6	2	2	4	4	4	2	3	3	1	4	4	4	3	4	3	47
7	2	2	2	3	3	2	4	3	1	2	3	3	4	3	2	39
8	3	4	4	4	2	3	3	4	1	2	3	3	4	4	3	47
9	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	3	3	3	2	45
10	3	2	4	4	4	3	3	3	1	3	3	1	4	3	3	44
11	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	46
12	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
13	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	4	4	3	1	42
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
15	3	3	2	1	4	2	3	3	4	2	1	2	3	2	2	37
16	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	47
17	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	42
18	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	46
19	3	1	3	4	3	1	3	4	1	3	4	4	3	4	3	44
20	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	44
21	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	53
22	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	4	3	49
23	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
24	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	43
25	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	47
26	3	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	1	39
27	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
28	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	2	45
29	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	52
30	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	48
31	2	2	3	4	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	40
32	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	4	3	3	2	40
33	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	41
34	1	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	45
35	1	2	1	4	3	4	4	2	1	3	2	3	4	2	3	39
36	2	2	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	46
37	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	44
38	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	1	39
39	3	4	3	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	52
40	3	2	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	2	48
41	3	3	1	3	4	3	4	3	1	1	2	4	4	3	4	43
42	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	53
43	3	4	2	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	48
44	4	2	3	4	3	1	3	4	1	3	4	3	4	3	1	43

45	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	36
46	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	48
47	2	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	3	46
48	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	44
49	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42
50	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
51	2	2	3	4	3	3	4	3	1	2	4	3	4	4	3	45
52	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	55
53	3	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	3	3	3	2	39
54	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2	36
55	4	4	3	4	3	2	4	4	1	3	3	4	4	4	3	50
56	4	4	3	4	3	2	4	4	1	3	3	4	4	4	3	50
57	4	4	3	4	3	2	4	4	1	3	4	2	4	4	3	49
58	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
59	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	41
60	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	54
61	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	53
62	2	1	3	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	2	46
63	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	47
64	3	4	1	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	4	2	43
65	2	2	4	4	3	2	3	3	1	4	4	4	4	4	3	47
66	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3	4	3	4	4	2	46
67	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	45
68	2	2	2	4	2	2	2	3	1	4	3	3	4	4	1	39
69	3	3	3	4	2	2	4	3	1	4	3	3	4	4	1	44
70	2	3	3	4	2	1	3	3	1	3	3	4	4	4	1	41
71	2	2	3	4	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	2	44
72	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	49
73	3	2	3	2	3	2	3	4	1	3	2	4	4	3	3	42
74	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	1	51
75	2	2	4	3	4	2	3	3	1	4	4	3	3	3	4	45
76	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	45
77	4	1	2	1	4	2	3	4	1	2	4	3	3	3	3	40
78	3	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	4	3	3	1	32
79	3	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	42
80	2	1	4	4	4	3	3	4	1	1	1	4	4	4	4	44
81	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	46
82	1	1	1	2	3	3	3	4	1	1	4	3	3	3	1	34
83	2	2	1	2	3	2	3	4	1	2	3	3	3	3	1	35
84	2	2	2	2	3	2	4	4	1	2	3	3	4	3	1	38
85	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	41
86	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
87	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	47
88	4	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	4	4	3	2	45
89	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	41
90	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	44

LAMPIRAN VII

Reliabilitas Skala Kualitas Komunikasi Sebelum Aitem Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	140.2667	248.547	.521	.866
X2	141.1000	277.334	-.479	.883
X3	141.0333	262.378	-.012	.875
X4	140.6333	248.654	.537	.866
X5	140.0667	244.685	.659	.864
X6	140.3667	275.757	-.400	.883
X7	140.9000	259.059	.084	.874
X8	140.1000	245.955	.650	.864
X9	140.7000	272.493	-.272	.883
X10	140.2000	242.717	.729	.863
X11	140.2000	243.338	.743	.863
X12	140.0000	251.448	.475	.867
X13	140.2667	243.651	.648	.864
X14	140.0000	247.310	.660	.865
X15	140.7333	248.892	.480	.867
X16	140.6000	248.317	.479	.867
X17	140.5000	246.879	.535	.866

X18	141.3000	250.286	.380	.868
X19	140.1000	251.128	.543	.867
X20	141.1333	250.602	.349	.869
X21	141.3333	263.609	-.052	.877
X22	140.5333	263.706	-.056	.878
X23	140.6667	243.264	.674	.863
X24	140.5000	247.569	.598	.865
X25	139.8333	256.213	.291	.870
X26	139.9000	253.541	.412	.868
X27	140.1000	251.748	.371	.869
X28	140.4333	248.737	.446	.867
X29	139.9333	252.823	.362	.869
X30	141.2000	259.545	.065	.875
X31	140.6000	259.490	.055	.876
X32	140.3667	255.895	.227	.871
X33	140.6667	248.851	.448	.867
X34	140.2667	248.547	.588	.866
X35	140.4667	252.602	.377	.869
X36	140.1000	255.059	.266	.870
X37	140.3000	252.424	.324	.869
X38	140.4667	248.809	.417	.868
X39	140.6000	246.731	.536	.866
X40	140.2333	248.599	.539	.866
X41	140.3667	249.757	.395	.868
X42	140.2333	244.185	.682	.864
X43	139.9667	255.482	.297	.870
X44	140.7667	251.082	.345	.869
X45	140.8667	263.085	-.033	.876
X46	140.0333	254.033	.479	.868
X47	140.1667	252.420	.457	.868
X48	140.2667	246.685	.669	.865

LAMPIRAN VIII

Reliabilitas Skala Kualitas Komunikasi Setelah Aitem Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	101.1000	244.300	.618	.930
X4	101.4667	245.775	.581	.931
X5	100.9000	241.059	.732	.929
X8	100.9333	244.202	.648	.930
X10	101.0333	239.895	.770	.929
X11	101.0333	241.895	.729	.929
X12	100.8333	249.661	.474	.932
X13	101.1000	241.955	.645	.930
X14	100.8333	243.868	.735	.930
X15	101.5667	247.909	.450	.932
X16	101.4333	244.875	.539	.931
X17	101.3333	243.540	.591	.931
X18	102.1333	246.602	.443	.932
X19	100.9333	249.651	.527	.932
X20	101.9667	250.171	.306	.934
X23	101.5000	241.707	.666	.930
X24	101.3333	244.851	.636	.930
X26	100.7333	252.547	.373	.933

X27	100.9333	249.926	.372	.933
X28	101.2667	248.271	.400	.933
X29	100.7667	251.426	.346	.933
X33	101.5000	246.672	.461	.932
X34	101.1000	245.334	.650	.930
X35	101.3000	251.252	.359	.933
X37	101.1333	248.051	.412	.933
X38	101.3000	244.148	.511	.932
X39	101.4333	245.289	.524	.931
X40	101.0667	248.340	.477	.932
X41	101.2000	249.614	.340	.934
X42	101.0667	241.926	.701	.930
X44	101.6000	248.662	.365	.933
X46	100.8667	252.464	.465	.932
X47	101.0000	250.828	.447	.932
X48	101.1000	243.059	.751	.929

LAMPIRAN IX

Reliabilitas Skala Kestabilan Emosi Sebelum Aitem Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	102.9333	72.754	.343	.659
Y2	102.8667	70.533	.586	.646
Y3	102.9000	73.197	.300	.662
Y4	103.1000	74.783	.131	.673
Y5	103.6000	75.214	.090	.677
Y6	102.7333	79.582	-.197	.690
Y7	103.1000	73.197	.221	.666
Y8	102.9333	72.754	.343	.659
Y9	102.9000	72.507	.309	.660
Y10	103.0333	74.033	.169	.670
Y11	103.0333	72.999	.435	.658
Y12	103.4667	71.844	.378	.656
Y13	102.6667	72.299	.598	.653
Y14	102.6667	71.609	.598	.650
Y15	103.6667	75.747	.065	.678
Y16	103.4000	73.766	.163	.671
Y17	103.7667	70.599	.424	.651

Y18	103.9333	75.237	.073	.679
Y19	103.0333	70.585	.461	.650
Y20	102.8000	71.683	.399	.655
Y21	103.0000	71.379	.332	.658
Y22	102.7000	75.390	.176	.670
Y23	102.9000	73.403	.283	.663
Y24	103.4667	76.464	.033	.680
Y25	103.6333	73.964	.139	.674
Y26	103.4000	79.490	-.157	.697
Y27	102.8333	71.385	.498	.651
Y28	103.9333	82.133	-.341	.703
Y29	102.9667	70.999	.593	.648
Y30	103.3333	74.506	.153	.672
Y31	103.0000	68.414	.551	.640
Y32	102.9667	77.826	-.058	.686
Y33	103.0333	73.551	.200	.668
Y34	103.3333	77.747	-.064	.691
Y35	103.2667	82.754	-.337	.709
Y36	103.2000	73.476	.145	.674

LAMPIRAN X

Reliabilitas Skala Kestabilan Emosi Setelah Aitem Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	43.4667	35.292	.402	.831
Y2	43.4000	34.869	.509	.825
Y8	43.4667	35.292	.402	.831
Y9	43.4333	35.495	.317	.838
Y11	43.5667	36.047	.432	.830
Y12	44.0000	34.621	.435	.830
Y13	43.2000	35.890	.541	.826
Y14	43.2000	35.683	.502	.827
Y17	44.3000	33.390	.513	.824
Y19	43.5667	33.013	.601	.818
Y20	43.3333	34.368	.474	.827
Y21	43.5333	34.395	.364	.836
Y27	43.3667	35.206	.454	.828
Y29	43.5000	34.397	.626	.820
Y31	43.5333	33.016	.523	.824

LAMPIRAN XI

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109.1444	44.3444
	Std. Deviation	11.85356	4.61838
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.081
	Positive	.048	.072
	Negative	-.072	-.081
Test Statistic		.072	.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.192 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN XII

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	762.939	38	20.077	.902	.627
		Linearity	131.125	1	131.125	5.890	.019
		Deviation from Linearity	631.814	37	17.076	.767	.800
Within Groups			1135.383	51	22.262		
Total			1898.322	89			

LAMPIRAN XIII

Hasil Uji Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.125	1	131.125	6.530	.012 ^b
	Residual	1767.197	88	20.082		
	Total	1898.322	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.263 ^a	.069	.058	4.48127	.069	6.530	1	88	.012

a. Predictors: (Constant), X

LAMPIRAN XIV

SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 022/JUM.M6/KEP/F/2024**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023-2024
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2023-2024;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/JUM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : **Menunjuk Saudara;**
Devi Yanti, M.Psi., Psikolog
Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Cut Sarah Andalussia
NPM : 2009110054
Prodi : Psikologi
Judul : Pengaruh Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Kestabilan Emosi pada Remaja di SMA Negeri 2 Bireuen
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M



Dekan,
B. Ramawi, M.Si
NRP: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN XV

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 363/UM.Me/F/2024
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala SMA Negeri 2 Bireuen
 Di –
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 6 Juli 2024, atas nama :

Nama : Cut Sarah Andalussia
 NPM : 2009110054
 Semester : VIII (delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Kestabilan Emosi pada Remaja di SMA Negeri 2 Bireuen.

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 02 Muharram 1446 H
 08 Juli 2024 M

Wakil Dekan,

 Sukri Karim, M.Si

LAMPIRAN XVI

Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 BIREUEN
Jln. Sultan Malikussaleh Cot Gapu Bireuen Kode Pos 24251
E-mail : sman2bireuen73@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/ 316 /VII /2024

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bireuen Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh menerangkan bahwa :

Nama : **Cut Sarah Andalussia**
NPM : 2009110054
Semester : VIII (delapan)

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian pada SMA Negeri 2 Bireuen pada tanggal 19 Juli 2024 untuk penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Kestabilan Emosi pada Remaja di SMA Negeri 2 Bireuen"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bireuen, 19 Juli 2024 ✕
Pjt. Kepala Sekolah,



Muhammad Rachmad Fadhli, S.Pd
NIP. 198603142009041001

LAMPIRAN XVII**BIODATA****A. PENULIS**

Nama : Cut Sarah Andalussia
Tempat dan Tanggal Lahir : Bireuen, 27 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Bersaudara : 4 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Gampong Baro, Kota Juang, Bireuen
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Teuku Zulfaizal
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Nama Ibu : Tri Wahyuni
Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

SD Negeri No.4 Bireuen : 2008-2014
SMP Negeri 1 Bireuen : 2014-2017
Muhammadiyah Boarding School : 2017-2020

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar- benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.